

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V SD NEGERI 015
SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

RANTI WURYANINGRUM
NPM. 1986206122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V SD NEGERI 015
SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda*



Oleh:

RANTI WURYANINGRUM
NPM. 1986206122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ranti Wuryaningrum
NPM : 1986206122
Judul Skripsi : "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024"
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Rabu, tanggal 28 Bulan Agustus Tahun 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tim Penguji :

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201
Pembimbing 1 : Nurdin Arifin, S. Pd., M.Pd
NIDN. 1109069101
Pembimbing 2 : Andi Alif Tunru, S. Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501
Penguji : Dr. Nurul Hikmah, M.Pd
NIDN. 1127119101

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh :



Ketua Program Studi PGSD

(.....)
Dr. Ratna Khairunnisa, M.Pd
NIK. 2016.081.202

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ranti Wuryaningrum

NPM : 1986206122

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Dusun Giri Mulyo RT. 1 Blok A Desa Kota Bangun III
Kecamatan Kota Bangun Darat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 15 Desember 2024



Ranti Wuryaningrum
NPM. 1986206122

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan berhenti menjadi baik
walaupun dirimu disepelkan

PERSEMBAHAN

Pertama-tama skripsi ini Penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya yang
selalu memberikan yang terbaik untuk saya dan diri saya sendiri

Yang kedua untuk orang-orang yang sering bertanya kapan selesai skripsi? kapan
sidang? Kapan wisuda?

RIWAYAT HIDUP



Ranti Wuryaningrum lahir di Samarinda pada tanggal 23 juni 2001. Anak dari pasangan Bapak Sardi dan Almarhumah Ibu Nur Fatimatu Zahro, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan di TK Handayani I Kota Bangun pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 026 Kota Bangun dan lulus pada tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Kota Bangun dan lulus pada tahun 2016. kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kota Bangun dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus SMA peneliti melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang lebih tinggi yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pada tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Sempaja Utara kecamatan Samarinda Utara Provinsi Kalimantan Timur. Dan melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 015 Samarinda Utara selama kurang lebih 3 bulan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

ABSTRAK

Ranti Wuryaningrum, 2024. Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibimbing oleh Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian peserta didik kelas V SD Negeri 015 Samarinda utara yang berjumlah 6 orang, masing-masing 2 peserta didik dengan nilai tinggi, 2 peserta didik dengan nilai sedang dan 2 peserta didik dengan nilai rendah. Untuk mendukung pengumpulan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Penelitian menggunakan hasil tes tertulis pada penyelesaian soal cerita dan data wawancara untuk memperkuat jawaban subjek pada hasil tes tertulis soal cerita. selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan empat kegiatan pada tahap polya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Subjek dengan nilai tinggi mampu memahami soal, membuat rancangan penyelesaian, mengerjakan penyelesaian dan menarik kesimpulan. (2) Subjek dengan nilai sedang mampu memahami soal, membuat rancangan penyelesaian dan menyelesaikan hasil akhir. Kesulitan subjek dengan nilai sedang ini kesulitan menarik kesimpulan dan menyederhaakan hasil akhir. (3) Subjek dengan nilai rendah sedikit mampu dalam memahami soal namun kesulitan dalam menentukan operasi hitung, merancang penyelesaian, mengerjakan penyelesaian, serta penarikan kesimpulan.

Kata kunci : kesulitan peserta didik, Soal cerita, pecahan

ABSTRACT

Ranti Wuryaningrum, 2024, Analysis of student's difficulties in solving story problems on fraction material in class V at SD Negeri 015 Samarinda Utara in the 2023/2024 academic year. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervised by Mr. Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. as supervisor I and Mr. Andi Alif Tunru. S.Pd., M.Pd as supervisor II

This study aims to analyze and describe the difficulties of students in solving story problems on fraction material. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of the study were 6 students in class V at SD Negeri 015 Samarinda Utara. Each of them had 2 students with high scores, 2 students with medium scores and 2 students with low scores. To support data collection, this research uses triangulation techniques. The study used the results of written tests on solving story problems and interview data to strengthen the students' answer on the results of the written test on story problems. The data obtained were analyzed based on four activities at the polya stage. The results of study of showed: (1) subjects with high scores were able to understand the problems, make a solution design work on the solution and draw conclusions. (2) subjects with medium scores were able to understand the problems, make a solution design and complete the final results. The difficulty of subjects with medium scores was difficulty in drawing conclusions and simplifying the final results. (3) subjects with low scores were slightly able to understand the problems but had difficulty in determining arithmetic operation, designing solutions, working on solution and drawing conclusions.

Keywords: Student difficulties, story problem, fractions

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”* ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya.

Berhasil-Nya skripsi ini karena berkat adanya bimbingan, bantuan, dan campur tangan beberapa pihak lain yang bersifat membangun dan membimbing skripsi ini. selain itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku wakil Rektor Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas ini.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P., selaku wakil Rektor 2 Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas ini.

4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si., selaku wakil Rektor 3 Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas ini.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widyagama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd. selaku wakil Dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan berharga kepada penulis untuk menyelesaikan program studi.
8. Bapak Nurdin Arifin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membantu, mendukung, memberikan arahan, saran dan kritik yang membangun bagi penulis, dan tidak ada kata bosan dalam mengoreksi skripsi penulis ini hingga selesai.
9. Bapak Andi Alif Tunru, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi.

10. Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah menguji penulis serta memberikan saran dan kritikan yang membangun bagi penulis.
11. Bapak/ibu seluruh Dosen pendidikan Guru Sekolah Dasar yang Telah memberikan ilmu-Nya, bimbingan, motivasi, dan arahan selama peneliti menjalani perkuliahan di kampus Widayagama Mahakam Samarinda.
12. Kepada Ibu Munasri, S.Ag selaku kepala sekolah SD Negeri 015 Samarinda Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. kepada kedua orang tua, Bapak Sardi dan Almarhumah Ibu Nur Fatimatu Zahro yang selalu berusaha untuk dapat mewujudkan mimpi-mimpi penulis dan mendukung baik doa, materi, perhatian dan semangat serta terimakasih atas dukungan kalian selama ini.
14. Kepada adik saya Zulfiana Maulani yang telah menasehati peneliti apabila tidak mengerjakan skripsi ini
15. Teman-teman yang memberikan saran dan dukungan nya dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, jika ada kesalahan mohon dimaafkan untuk itu penulis selalu menerima saran dan kritikan untuk menyempurnakan tugas penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Samarinda 15 Desember 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
RIWAYAT HIDUP	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Batasan Penelitian	11
F. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Matematika	12
B. Pembelajaran Matematika di SD	22
C. Soal Cerita matematika	27
D. Materi Pecahan	34
E. Penelitian relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain penelitian	39
B. Tempat dan waktu penelitian	40
C. Subjek penelitian	41

D. Instrumen penelitian.....	41
E. Teknik pengumpulan data	42
F. Validitas dan Reliabilitas	44
G. Teknik analisis data.....	47
H. Pengecekan keabsahan data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Analisa instrumen penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses analisis data penelitian Kualitatif	50
Gambar 2. Menggunakan triangulasi teknik.....	51
Gambar 3. Hasil tes PDT-1 pada soal nomor 1	58
Gambar 4. Hasil tes PDT-2 pada soal nomor 1	61
Gambar 5. Hasil tes PDS-1 pada soal nomor 1	64
Gambar 6. Hasil tes PDS-2 pada soal nomor 1	66
Gambar 7. Hasil tes PDR-1 pada soal nomor 1.....	69
Gambar 8. Hasil tes PDR-2 pada soal nomor 2.....	71
Gambar 9. Hasil tes PDT-1 pada soal nomor 2	74
Gambar 10. Hasil tes PDT-2 pada soal nomor 2	76
Gambar 11. Hasil tes PDS-1 pada soal nomor 2	79
Gambar 12. Hasil tes PDS-2 pada soal nomor 2	81
Gambar 13. Hasil tes PDR-1 pada soal nomor 2.....	83
Gambar 14. Hasil tes PDR-2 pada soal nomor 2.....	85
Gambar 15. Hasil tes PDT-1 pada soal nomor 3	87
Gambar 16. Hasil tes PDT-2 pada soal nomor 3	90
Gambar 17. Hasil tes PDS-1 pada soal nomor 3	92
Gambar 18. Hasil tes PDS-2 pada soal nomor 3	94
Gambar 19. Hasil tes PDR-1 pada soal nomor 3.....	94
Gambar 20. Hasil tes PDR-2 pada soal nomor 3.....	98
Gambar 21. Hasil tes PDT-1 pada soal nomor 4	101
Gambar 22. Hasil tes PDT-2 pada soal nomor 4	103
Gambar 23. Hasil tes PDS-1 pada soal nomo 4.....	106
Gambar 24. Hasil tes PDS-2 pada soal nomor 4	108
Gambar 25. Hasil tes PDR-1 pada soal nomor 4.....	110
Gambar 26. Hasil tes PDR-2 pada soal nomor 4.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	38
Tabel 2. Kategori validitas instrumen	45
Tabel 3. Interpretasi kesepakatan <i>of cohen's kappa</i>	46
Tabel 4. Hasil Analisa data.....	52
Tabel 5. Tabulasi tabel matrik	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Definisi Operasional	131
Lampiran 2. Kisi-kisi wawancara peserta didik	133
Lampiran 3. Pedoman wawancara peserta didik	136
Lampiran 4. kisi-kisi soal	138
Lampiran 5. Soal tes peserta didik	140
Lampiran 6. Kunci jawaban tes	142
Lampiran 7. Hasil validasi instrumen tes oleh validator 1	145
Lampiran 8. Hasil validasi instrumen tes oleh validator 2	147
Lampiran 9. Transkrip wawancara peserta didik E	149
Lampiran 10. Transkrip wawancara peserta didik A.....	151
Lampiran 11. Transkrip wawancara peserta didik D.....	153
Lampiran 12. Traskip wawancara peserta didik N.....	155
Lampiran 13. Transkrip wawancara peserta didik M	157
Lampiran 14. Transkrip wawancara peserta didik NA	159
Lampiran 15. Lembar kerja peserta didik E	161
Lampiran 16. Lembar kerja peserta didik A.....	162
Lampiran 17. Lembar kerja peserta didik D	163
Lampiran 18. Lembar kerja peserta didik N	164
Lampiran 19. Lembar kerja peserta didik M.....	165
Lampiran 20. Lembar kerja peserta didik NA.....	166
Lampiran 21. Hasil wawancara peserta didik	167
Lampiran 22. Surat izin penelitian	189
Lampiran 23. Surat balasan penelitian	190
Lampiran 24. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	191
Lampiran 25. Dokumentasi foto.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai dasar bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan melibatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai penerima ilmu, menciptakan lingkungan interaktif di mana pengetahuan ditransfer dan keterampilan dikembangkan. Interaksi ini sangat penting dalam membentuk proses belajar mengajar yang efektif serta mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi. Pendidik memiliki peran krusial dalam menyusun materi pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta hasil belajar siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah bagi peserta didik (Sugiyanti, 2018).

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan harus dapat diakses oleh setiap individu, karena berperan penting dalam membentuk generasi masa kini dan masa depan. Pendidikan sangat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, mempengaruhi pertumbuhan pribadi,

kemajuan sosial, serta perkembangan ekonomi. Diharapkan pendidikan dapat meningkatkan kehidupan kesejahteraan masyarakat dengan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Daradjat, 2015). Melalui sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik, seseorang dapat memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu berkontribusi dalam inovasi dan kemajuan sosial. Selain itu, pendidikan juga mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kreativitas, yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan global yang terus berubah. Dengan terus belajar dan mengembangkan potensi diri, individu tidak hanya dapat meningkatkan kehidupan mereka sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan masyarakat secara luas.

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk terus berkembang, baik secara intelektual maupun melalui pengalaman hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Munib (2015:35) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter moral, kemampuan intelektual, serta kesejahteraan fisik anak, khususnya selama tahun-tahun awal mereka di sekolah dasar. Melalui pendidikan yang baik, anak-anak dapat membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kecerdasan emosional. Selain itu, pendidikan yang menyeluruh membantu anak menjadi

individu yang bertanggung jawab dan dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian untuk membantu mereka mengembangkan bakat dan membentuk kepribadiannya. Sejak lahir hingga akhir hayat, pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia (Geni, 2018). Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga ada di setiap aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari interaksi dalam keluarga hingga pengalaman di komunitas dan tempat kerja. Pendidikan terjadi tidak hanya melalui pelajaran terstruktur, tetapi juga melalui situasi dunia nyata yang membentuk pemahaman, perilaku, dan nilai-nilai seseorang. Proses pembelajaran sepanjang hayat ini mendorong pertumbuhan pribadi, berpikir kritis, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Kemampuan untuk belajar sangat penting agar individu dapat berkembang dalam masyarakat yang menuntut perkembangan yang terus-menerus, baik secara intelektual maupun emosional.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Tidak sedikit yang merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami dan dikuasai. Persepsi ini membuat siswa takut terhadap matematika, yang pada

akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mereka. Bagi sebagian besar siswa, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang kompleks dan menantang, sehingga pandangan tersebut tertanam kuat dalam diri mereka. Akibatnya, mereka cenderung kurang termotivasi, mudah teralihkan perhatiannya, dan bahkan terkadang berusaha menghindari pelajaran matematika (Kamarullah, 2017).

Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, pencapaian siswa Indonesia dalam bidang literasi dan matematika menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan hasil yang semakin memburuk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara yang berpartisipasi (OECD), yang menempatkannya di lima peringkat terbawah. Secara khusus, dalam bidang matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah, dengan skor rata-rata 379, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 487 (Putrawangsa, 2022).

Peringkat yang rendah ini menunjukkan tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang matematika dan literasi. Hasil ini menunjukkan perlunya reformasi signifikan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya tersebut harus difokuskan pada peningkatan metode pengajaran, perancangan kurikulum, dan penyediaan sumber daya yang memadai bagi guru dan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, mengatasi kesenjangan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan

penting yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global dalam ekonomi yang semakin berbasis pengetahuan.

Rendahnya nilai rata-rata siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan minat baca. Sebagai contoh, dalam setiap pelajaran matematika, siswa dihadapkan pada soal cerita yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Soal cerita ini sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan matematika mereka untuk menyelesaikan masalah praktis. Soal cerita sering kali dianggap lebih sulit dibandingkan dengan soal matematika yang hanya menyajikan perhitungan atau model matematika secara langsung. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menganalisis narasi dan mengidentifikasi pertanyaan matematika yang mendasarinya. Kemampuan untuk mengubah cerita tersebut menjadi persamaan atau konsep matematika adalah keterampilan kunci. Soal cerita biasanya disajikan dalam bentuk kalimat atau cerita pendek, yang kemudian harus diterjemahkan oleh siswa ke dalam istilah matematika (Anggari & Rufiana, 2020).

Jenis soal seperti ini tidak hanya menilai keterampilan matematika siswa, tetapi juga menguji kemampuan mereka dalam memahami teks serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik dan tingkat konsentrasi yang tinggi menjadi faktor penting dalam menyelesaikan soal cerita secara efektif. Dengan meningkatkan keterampilan tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami informasi dalam soal, mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian yang

tepat, serta meningkatkan ketepatan dalam menjawab pertanyaan. Pada akhirnya, penguasaan keterampilan ini akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika secara keseluruhan.

Abidin (Ariestina, et al., 2014) menjelaskan bahwa soal cerita umumnya disajikan dalam bentuk cerita pendek, yang bisa menggambarkan masalah yang berasal dari kehidupan sehari-hari atau konteks lain yang relevan. Soal-soal ini mengharuskan siswa untuk menginterpretasikan narasi tersebut dan mengubahnya menjadi persamaan atau kalimat matematika. Menyelesaikan jenis soal ini sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa, karena mereka harus terlebih dahulu memahami konteks cerita dan kemudian mengidentifikasi konsep matematika yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Proses ini memerlukan keterampilan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam situasi dunia nyata. Akibatnya, siswa sering kali menghadapi kesulitan dan melakukan kesalahan saat mencoba menyelesaikan soal cerita, yang dapat menghambat kinerja mereka secara keseluruhan dalam matematika. Untuk meningkatkan kemampuan di bidang ini, siswa perlu mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan mereka serta kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis ketika menghadapi soal cerita.

Banyak siswa menganggap matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2010: 252), di antara semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika sering dianggap sebagai yang paling menantang, baik

oleh siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun oleh mereka yang sudah kesulitan dengan mata pelajaran lainnya. Persepsi bahwa matematika itu sulit dapat membuat siswa merasa enggan untuk mempelajari mata pelajaran ini, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Bagi siswa yang sudah mengalami kesulitan dalam belajar, anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dapat menjadi beban tambahan, sehingga menurunkan rasa percaya diri dan menimbulkan sikap negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Rasa takut dan kecemasan yang berlebihan dapat membuat siswa semakin enggan untuk mencoba memahami konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang tepat, baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar, agar mereka merasa didampingi dalam proses belajar. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang efektif serta dorongan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya dapat mengatasi kesulitan mereka, tetapi juga mulai melihat matematika sebagai tantangan yang dapat dihadapi dengan percaya diri dan sikap yang lebih positif.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita, terutama yang berkaitan dengan materi pecahan. Kesulitan tersebut muncul akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap makna soal serta lemahnya penguasaan konsep pecahan. Selain itu, banyak siswa mengalami hambatan dalam menerapkan metode penyelesaian yang telah diajarkan, sehingga mereka kesulitan menemukan

solusi yang tepat. Tidak hanya itu, pemahaman terhadap simbol-simbol matematika dasar, seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, juga masih terbatas, yang semakin memperumit proses penyelesaian soal.

Latar belakang penelitian ini berawal dari observasi terhadap kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita berbasis pecahan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pecahan secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar siswa dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal pecahan dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang terjadi disekolah ini adalah bagaimana kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi guru dalam memahami kesulitan yang dialami siswa kelas IV saat menyelesaikan soal cerita terkait pecahan. Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan lebih aktif selama proses pembelajaran, membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyempurnakan metode pengajaran mereka guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang dapat menginspirasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran matematika. Dengan meningkatkan minat dan pemahaman mereka, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mendekati soal-soal matematika dengan lebih antusias dan tekun. Sebagai hasilnya, siswa akan lebih percaya diri dalam mengerjakan tantangan yang diberikan oleh guru. Selain itu, penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap mata pelajaran matematika, membantu siswa menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan studi mereka di masa depan. Dengan motivasi yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi,

siswa akan mampu meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dalam matematika.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat yang berharga bagi sekolah dengan menyediakan evaluasi yang membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan. Dengan memahami kesulitan-kesulitan ini, sekolah dapat menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Selain itu, temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih mendukung siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Pendekatan proaktif ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika, khususnya pecahan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti, terutama ketika mereka kelak menjadi guru. Penelitian ini mendorong mereka untuk lebih memperhatikan pengembangan metode dan strategi pengajaran yang efektif di kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita terkait pecahan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi siswa, calon guru dapat memberikan

bimbingan yang lebih terarah, menyesuaikan pendekatan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. Pada akhirnya, upaya ini akan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep pecahan dalam matematika.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk fokus pada kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

F. Definisi Operasional

1. Soal cerita matematika

Soal cerita matematika adalah soal cerita yang disajikan dalam bentuk cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan ke dalam matematika dan menggunakan operasi hitung serta konsep penyelesaiannya dinyatakan dalam bentuk simbol dan relasi. Sedangkan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan suatu bilangan dan dibuktikan dengan teorema dimana penyelesaiannya menggunakan pemikiran yang logis untuk mendapatkan hasil yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Matematika

1. Definisi Matematika

Istilah "matematika" berasal dari kata Yunani "mathein" atau "manthenien," yang berarti "belajar." Istilah ini erat kaitannya dengan kata dalam bahasa Sanskerta "medha" atau "widya," yang mengacu pada kebijaksanaan, pengetahuan, dan kecerdasan (Sri Subarinah, 2006:1). Matematika adalah mata pelajaran yang sering kita temui, tidak hanya di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memainkan peran penting dalam berbagai bidang seperti sains, teknik, ekonomi, bahkan dalam aktivitas sehari-hari seperti perencanaan anggaran, memasak, atau merencanakan jadwal. Matematika membantu kita mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menjadi bahasa universal yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitar kita.

Matematika adalah cabang ilmu yang sangat krusial karena memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terhadap perkembangan bidang matematika itu sendiri (Siagian, 2016: 60). Mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan menjadi dasar bagi banyak disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran matematika melatih

keterampilan berpikir kritis, logika, dan kreativitas, yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, matematika membantu individu memahami lingkungan sekitar dengan cara yang terstruktur untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai fenomena. Karena itu, matematika menjadi alat yang esensial dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai profesi, mulai dari rekayasa hingga ekonomi.

Matematika memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka menganalisis masalah dan menemukan solusi yang efektif ketika menghadapi tantangan di dunia nyata (Oktasya, I, et al., 2022). Keberadaan matematika terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang dasar seperti perdagangan dan bisnis. Baik dalam menghitung pengeluaran, mengelola keuangan, maupun menganalisis data, konsep matematika selalu diterapkan. Dari siswa yang menyelesaikan soal di sekolah hingga profesional yang membuat keputusan keuangan di tempat kerja, matematika tetap menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung pemikiran logis dan pemecahan masalah. Tidak peduli profesi atau tahap kehidupan seseorang, keterampilan matematika akan selalu dibutuhkan, menjadikannya sebagai mata pelajaran yang relevan dan esensial.

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang harus dipelajari oleh siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memiliki peran vital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

kreatif, dan sistematis. Melalui matematika, siswa belajar menyelesaikan permasalahan numerik, mulai dari perhitungan dasar hingga yang lebih kompleks, dengan cara membaginya ke dalam langkah-langkah yang lebih sederhana dan terstruktur. Selain itu, matematika berfungsi sebagai alat fundamental dalam pemecahan masalah di berbagai bidang, seperti teknik, fisika, dan ekonomi. Tidak hanya dalam dunia akademik, keterampilan matematika juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengelolaan anggaran, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana (Waskitoningtyas, R. S., 2016).

Matematika adalah mata pelajaran dasar yang memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan, menjadi bagian penting dari kurikulum di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini diakui secara luas sebagai salah satu yang paling esensial dalam berbagai sistem pendidikan di seluruh dunia. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika diajarkan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan. Selain itu, matematika juga memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penalaran logis, yang sangat berharga dalam berbagai industri dan profesi. Matematika juga menjadi faktor kunci dalam memajukan kemajuan bangsa dengan mendorong inovasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Muhtadi, Rohmat, & Isnarto, 2021). Kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip matematika dapat membantu menyelesaikan masalah di dunia nyata, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan

meningkatkan pengambilan keputusan baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting, yang tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yang berarti "belajar," yang terkait erat dengan konsep pengetahuan dan kecerdasan. Matematika memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai bidang ilmu lainnya. Selain itu, pembelajaran matematika mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logika, dan kreativitas, yang sangat penting dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, matematika bukan hanya dibutuhkan dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti merencanakan anggaran, membuat keputusan, dan dalam berbagai profesi seperti ekonomi, teknik, dan sains.

2. Karakteristik Matematika

Mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, pada mata pelajaran matematika memiliki karakteristik nya sendiri. Berikut karakteristik matematika secara umum (Susanah.dkk, 2019):

a. Memiliki objek kajian abstrak

Matematika berbeda dengan disiplin ilmu lainnya karena objek kajiannya seringkali bersifat abstrak. Objek ini tidak selalu berbentuk fisik atau nyata, melainkan berupa konsep-konsep yang dapat dipahami hanya dengan

pemikiran dan logika. Contoh objek abstrak dalam matematika adalah bilangan, fungsi, dan struktur geometris, yang tidak dapat dilihat atau disentuh, tetapi hanya dapat dimengerti melalui definisi dan teori. Abstraksi ini memungkinkan matematika untuk diterapkan dalam berbagai bidang tanpa dibatasi oleh bentuk atau ukuran fisik.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika, semua prinsip dan aturan dibangun atas kesepakatan atau definisi yang telah disetujui secara universal. Misalnya, definisi bilangan bulat, operasi matematika seperti penjumlahan dan perkalian, atau teori-teori geometri. Kesepakatan ini bersifat konsisten dan tidak berubah, yang memastikan bahwa hasil dari setiap perhitungan atau pembuktian dapat dipercaya dan diterima oleh komunitas ilmiah. Oleh karena itu, dasar-dasar matematika memiliki aturan yang ketat dan tidak dapat disangkal.

c. Berpola pikir deduktif

Matematika menggunakan pola pikir deduktif, yang berarti bahwa setiap pernyataan atau hasil yang diperoleh dapat diturunkan secara logis dari prinsip atau teorema yang telah terbukti sebelumnya. Dalam pola pikir deduktif, kita memulai dari premis atau aturan dasar dan menarik kesimpulan yang pasti berdasarkan premis tersebut. Misalnya, dalam pembuktian teorema, kita mulai dengan asumsi yang diterima kebenarannya, kemudian membangun argumen secara logis untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan. Deduksi ini memastikan bahwa hasil-hasil matematika bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Matematika sering menggunakan simbol-simbol untuk mewakili objek, operasi, atau hubungan, yang pada dasarnya tidak memiliki makna sendiri sampai mereka didefinisikan dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, simbol " x " dalam persamaan matematika dapat mewakili berbagai hal, seperti bilangan atau variabel, tergantung pada konteksnya. Simbol-simbol ini memungkinkan matematika untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan menyediakan bahasa yang lebih ringkas dan efisien untuk menyelesaikan masalah.

e. Memperhatikan semesta pembicaraan (universal)

Matematika bersifat universal, artinya prinsip dan aturan matematika berlaku di seluruh dunia dan tidak terpengaruh oleh budaya atau tempat. Misalnya, hukum-hukum fisika yang dijelaskan melalui persamaan matematika, seperti hukum gravitasi, berlaku di semua tempat di bumi atau di luar angkasa. Matematika memberikan cara yang konsisten untuk menggambarkan dan memahami fenomena alam yang berlaku di mana saja, menjadikannya bahasa ilmiah yang universal dan tidak terbatas oleh perbedaan lokal.

f. Konsisten dalam sistemnya

Salah satu karakteristik utama matematika adalah konsistensi sistemnya. Dalam matematika, setiap konsep, definisi, dan teorema dibangun dengan cara yang sangat terstruktur dan sistematis, memastikan bahwa tidak ada kontradiksi dalam keseluruhan sistemnya. Misalnya, dalam geometri atau

aljabar, hukum dan prinsip yang diterima harus saling mendukung dan tidak boleh ada yang bertentangan satu sama lain. Konsistensi ini membuat matematika menjadi sistem yang sangat kuat dan dapat diandalkan dalam analisis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Matematika memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Pertama, objek kajian matematika bersifat abstrak, berupa konsep-konsep yang hanya dapat dipahami melalui logika dan pemikiran. Kedua, matematika bertumpu pada kesepakatan universal yang memastikan konsistensi dan keandalan prinsip-prinsipnya. Ketiga, matematika menggunakan pola pikir deduktif, di mana kesimpulan diambil berdasarkan premis atau teorema yang telah terbukti. Keempat, matematika menggunakan simbol yang tidak memiliki arti tetap hingga didefinisikan dalam konteks tertentu, memungkinkan representasi konsep yang lebih sederhana. Kelima, matematika bersifat universal, berlaku di seluruh dunia tanpa dipengaruhi oleh budaya atau tempat. Keenam, sistem matematika konsisten, memastikan bahwa tidak ada kontradiksi dalam konsep dan teori yang digunakan. Kombinasi karakteristik ini menjadikan matematika sebagai ilmu yang kuat, logis, dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan serta kehidupan sehari-hari.

Karakteristik capaian pembelajaran matematika dikelola melalui dua komponen utama, sebagaimana dijelaskan dalam (NO/033/H/KR/2022):

- a. Elemen Konten dalam Matematika: Komponen ini menekankan bagaimana matematika dipahami sebagai materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Pemahaman matematika melibatkan pembentukan kerangka dasar yang mencakup fakta, konsep, prinsip, operasi, dan hubungan yang bersifat formal dan universal. Penguasaan elemen-elemen dasar ini memungkinkan peserta didik untuk membangun fondasi yang kuat dalam mempelajari topik matematika yang lebih kompleks.
- b. Elemen Proses dalam Matematika: Komponen ini menekankan peran matematika sebagai alat konseptual yang mendukung konstruksi dan rekonstruksi pembelajaran matematika. Fokusnya adalah pada aktivitas mental yang membentuk pola pikir logis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Proses mental ini membantu peserta didik untuk berpikir kritis, bernalar secara sistematis, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan efektif. Dengan demikian, matematika tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata serta pengembangan intelektual di masa depan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian pembelajaran matematika dikelola melalui dua komponen utama, yaitu elemen konten dan elemen proses. Elemen konten berfokus pada pemahaman materi matematika yang meliputi fakta, konsep, prinsip, operasi, dan hubungan yang bersifat formal serta universal. Di sisi lain, elemen proses

menekankan peran matematika sebagai alat konseptual untuk mengembangkan pola pikir logis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, pembelajaran matematika tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konten matematika di SD

Konten matematika pada peserta didik kelas V yaitu bilangan, bilangan yang dimaksud pada permasalahan yang terjadi di kelas V ialah bilangan pecahan.

a. Fase A

Pada akhir Fase A, peserta didik mulai menunjukkan pemahaman dasar tentang pecahan dengan mengenalinya sebagai bagian dari keseluruhan, sering kali melalui contoh-contoh nyata di lingkungan mereka. Pecahan yang diperkenalkan pada tahap ini adalah pecahan seperti setengah dan seperempat dengan membagi benda atau kumpulan benda menjadi bagian yang sama. Langkah dasar ini membantu peserta didik memahami konsep bagian dari keseluruhan dalam konteks dunia nyata.

b. Fase B

Pada akhir Fase B, peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan pembilang 1 (misalnya, $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$) serta pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{3}{6}, \frac{7}{6}, \frac{10}{6}$). Mereka belajar mengenali pecahan

senilai, baik melalui representasi visual maupun simbol matematika. Fase ini membangun pemahaman peserta didik tentang ukuran pecahan, membantu mereka mengenali hubungan antara pecahan yang berbeda dan cara mengolahnya.

c. Fase C

Pada Fase C, peserta didik memperluas pemahaman mereka dengan pecahan yang lebih kompleks, termasuk pecahan campuran. Mereka dapat membandingkan, mengurutkan, dan melakukan operasi seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, peserta didik mulai mempelajari cara mengalikan dan membagi pecahan dengan bilangan bulat. Tahap ini melibatkan penerapan pengetahuan pecahan untuk menyelesaikan masalah yang lebih rumit, yang memungkinkan mereka memahami bagaimana pecahan berinteraksi dalam berbagai operasi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konten matematika di SD, khususnya pada kelas V, berfokus pada pemahaman konsep bilangan pecahan yang dikembangkan secara bertahap melalui tiga fase pembelajaran. Pada Fase A, peserta didik diperkenalkan dengan pecahan dasar sebagai bagian dari keseluruhan melalui contoh nyata. Pada Fase B, mereka mulai membandingkan, mengurutkan, dan mengenali pecahan senilai, baik secara visual maupun simbolis. Kemudian, pada Fase C, pemahaman diperluas ke pecahan yang lebih kompleks, termasuk pecahan campuran, serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan bilangan bulat.

Dengan pendekatan bertahap ini, peserta didik dapat membangun pemahaman yang kuat dan sistematis mengenai konsep pecahan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Matematika di SD

1. Definisi Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika menjadi bermakna ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam prosesnya. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilan kognitif yang esensial, seperti berpikir logis, kritis, rasional, teliti, efektif, dan efisien (Yusdiana & Hidayat, 2018). Melalui matematika, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga belajar menghadapi tantangan secara sistematis dengan menerapkan penalaran yang terstruktur. Mata pelajaran ini memberikan keterampilan analitis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah yang efektif memerlukan penerapan semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran matematika, menjadikannya elemen yang tidak terpisahkan dari perkembangan intelektual dan pribadi.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pengalaman belajar yang dialami peserta didik melalui berbagai aktivitas yang terstruktur, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait matematika (Amir, A .2014). pengalaman tentang pembelajaran matematika bisa kita

dapatkan atau pelajari dari kehidupan sehari-hari, misalnya dalam berbagai bidang seperti perdagangan, kedokteran, ekonomi, dll.

Pembelajaran matematika adalah proses yang melatih kesabaran, ketelitian, kedisiplinan diri, serta kemampuan berpikir peserta didik (Jayanti et al., 2020). Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, tidak bergantung pada orang lain atau guru. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkatannya.

2. Pembelajaran matematika di SD

Pembelajaran matematika adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan dengan melibatkan kemampuan berpikir rasional. Proses ini melibatkan penyusunan rencana yang matang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pembelajaran matematika juga membantu individu dalam mengartikulasikan dan menyampaikan ide atau solusi dengan efektif. Dengan secara aktif berinteraksi dengan konsep-konsep matematika, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cara pendekatan terhadap masalah yang kompleks dengan cara yang logis dan sistematis. Pembelajaran matematika mendorong berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk menyampaikan ide-ide yang rumit dengan jelas, menjadikannya keterampilan yang sangat penting baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari (Wandini & Banurea, 2019).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup materi tentang penjumlahan. Pengurangan, pembagian, dan perkalian, semua berkaitan dengan materi bilangan. Operasi hitung dimulai dari bilangan bulat, cacah, dan campuran yang diajarkan di sekolah dasar (Atiaturrahmaniah et al., 2021). Pembelajaran matematika sendiri biasa di ambil dari kehidupan sehari-hari yang manusia lakukan dengan di terapkan pada pembelajaran matematika menggunakan soal cerita.

Dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep pecahan. Kesulitan ini menyebabkan mereka sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pecahan (Badriyah, et al., 2020). Masalah tersebut dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, karena mereka mulai menganggap mata pelajaran ini sulit dan menjadi kurang termotivasi untuk terlibat di dalamnya. Kurangnya minat ini sering kali berujung pada perasaan kecewa, di mana siswa bahkan merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dihadapi. Akibatnya, pandangan negatif ini dapat menghambat kemajuan akademis mereka, sehingga penting untuk mengatasi tantangan ini sejak dini. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan menarik, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap matematika dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar.

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tercapai ketika siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Namun, pencapaian tersebut

sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif (Wiryanto, 2020). Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, atau guru kurang memiliki keterampilan yang diperlukan, hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara negatif. Pendekatan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan terorganisir dengan baik sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka dan memperbaiki efektivitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

3. Karakteristik peserta didik di SD

Karakteristik peserta didik di sekolah dasar berkaitan erat dengan proses penyelenggaraan pembelajaran. Dimana guru harus memahami tentang karakteristik peserta didiknya (Farruhorman, 2017). Dengan mengetahui karakteristik peserta didik dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman seorang guru tentang karakteristik peserta didik sangat diperlukan dalam perancangan suatu proses pembelajaran dan sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik (Zulvira, et, al, 2021).

Peserta didik di kelas tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik di kelas rendah. Menurut Izzaty, R. E. (2013), karakteristik peserta didik kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Mereka mulai lebih memusatkan perhatian pada kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, karena mereka mulai mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Ini membuat mereka lebih menyadari dunia di sekitar mereka serta peran yang mereka mainkan di dalamnya.
- b. Rasa ingin tahu yang kuat mendorong mereka untuk aktif mencari pengetahuan. Rasa ingin tahu ini tidak hanya memicu keinginan untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis pada aplikasi dunia nyata.
- c. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan minat pada pelajaran tertentu. Minat ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di kelas, tetapi juga dapat meluas ke hobi atau eksplorasi lebih mendalam terhadap topik yang menarik perhatian mereka.
- d. Mereka sering kali melihat nilai akademik sebagai indikator utama keberhasilan mereka di sekolah. Oleh karena itu, pencapaian dalam ujian dan tugas menjadi pusat dari rasa pencapaian mereka, dan mereka mungkin sangat menghargai memenuhi ekspektasi akademik.
- e. Secara sosial, mereka mulai membentuk kelompok atau lingkaran teman sebaya, di mana mereka terlibat dalam kegiatan kelompok dan bermain. Dalam kelompok ini, mereka sering mengambil peran kepemimpinan dan menetapkan aturan mereka sendiri untuk interaksi, menciptakan rasa otonomi dan kebersamaan di dalam jaringan teman-temannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas tinggi memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan peserta didik di kelas rendah. Mereka mulai mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan menunjukkan minat yang mendalam terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, mereka mulai memandang nilai akademik sebagai indikator keberhasilan dan lebih aktif dalam membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya. Perkembangan ini mencerminkan peningkatan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan interaksi mereka di lingkungan sekolah.

C. Soal Cerita matematika

1. Soal cerita

Soal cerita merupakan rangkaian kalimat yang menjelaskan tentang suatu permasalahan dan memiliki banyak pertanyaan yang harus dipecahkan. Permasalahan tersebut terjadi karena sesuatu hal seperti, pengalaman atau peristiwa yang dialami. Permasalahan atau peristiwa yang terjadi tidak jauh dari kehidupan manusia setiap harinya.

Soal cerita adalah jenis soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes berbasis esai. Soal ini sangat berguna untuk menilai sejauh mana siswa dapat berpikir logis dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018). Soal cerita umumnya disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi, yang bisa disampaikan baik secara tertulis maupun lisan. Biasanya, soal cerita menggunakan bahasa yang sehari-hari

dan mudah dipahami oleh siswa, serta berkaitan dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan mereka. Format ini tidak hanya membantu siswa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari secara praktis. Selain itu, soal cerita menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa dituntut untuk menginterpretasikan informasi dan mencari solusi yang tepat.

Soal cerita biasanya disajikan dalam bentuk narasi pendek, yang sering kali diambil dari situasi kehidupan nyata atau digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tingkat kesulitan dari masalah yang diberikan dapat mempengaruhi panjang atau singkatnya cerita tersebut, karena masalah yang lebih kompleks mungkin memerlukan deskripsi yang lebih rinci (Wibowo, et al., 2011).

Cara siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita sangat bervariasi; sebagian siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan. Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa dipengaruhi oleh pemahaman dan keterampilan analitis individu mereka. Beberapa siswa mungkin dengan cepat memahami konsep dan menyelesaikan masalah dengan efisien, sementara yang lain mungkin membutuhkan bimbingan tambahan atau kesulitan dalam memahami masalah sepenuhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa, agar semua peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan

masalah yang diperlukan. Dengan memberikan berbagai strategi dan kesempatan latihan, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita secara efektif.

2. Soal cerita matematika

Soal cerita matematika adalah soal yang menyajikan konsep-konsep matematika dalam konteks situasi kehidupan nyata, yang mengharuskan siswa untuk menginterpretasikan dan menyelesaikannya dengan menggunakan prinsip-prinsip matematika. Soal ini sering kali disusun dalam bentuk esai naratif yang mencerminkan tantangan sehari-hari, di mana penyelesaian masalah memerlukan pemahaman yang jelas tentang cara menerjemahkan permasalahan ke dalam istilah matematika. Kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita melibatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa harus mendekati masalah tersebut secara bertahap. Proses ini biasanya melibatkan empat tahap utama: memahami masalah, menyusun strategi untuk menyelesaikannya, melaksanakan rencana, dan memeriksa jawaban untuk memastikan keakuratannya (Tunu, et al., 2022).

Selain itu, menyelesaikan masalah ini tidak hanya memerlukan pengetahuan matematika, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan situasi di dunia nyata. Keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa melihat keterkaitan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam

pemecahan masalah secara keseluruhan. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk terlibat dalam soal cerita dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir analitis dan menerapkan matematika secara efektif dalam berbagai konteks.

Menyajikan soal dalam bentuk cerita adalah pendekatan yang efektif untuk melibatkan siswa dengan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Metode ini membantu siswa menghubungkan pelajaran yang telah mereka pelajari dengan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan, sehingga materi tersebut menjadi lebih relevan dan menarik. Siswa umumnya merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal yang mencerminkan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, soal cerita mendorong siswa untuk berpikir secara analitis, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan pemecahan masalah mereka. Mereka tidak hanya berlatih operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip dan rumus yang mendasari operasi-operasi tersebut. Melalui soal cerita, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, karena mereka harus mengevaluasi dan menginterpretasikan situasi sebelum menentukan pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam berbagai situasi

kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan perkembangan kognitif siswa secara menyeluruh (Faizal, 2013).

3. Kesulitan menyelesaikan soal

Siswa sering mengalami kesulitan ketika mencoba menyelesaikan soal, baik soal biasa maupun soal cerita. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap maksud soal serta kebingungan dalam memilih operasi matematika yang tepat sesuai dengan konteks yang diberikan (Utari et al., 2019). Banyak siswa kesulitan dalam mengubah situasi kehidupan nyata menjadi ekspresi matematika, yang pada akhirnya membuat mereka sulit menentukan pendekatan yang benar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, kompleksitas beberapa soal, terutama soal cerita, bisa membuat siswa merasa kewalahan jika mereka tidak terbiasa menganalisis dan memecah soal secara bertahap. Hal ini menunjukkan pentingnya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat dan kemampuan untuk mendekati tantangan matematika secara sistematis. Guru dapat mendukung siswa dengan memberikan petunjuk yang lebih jelas serta memberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih, sehingga siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berbagai jenis soal matematika. Dengan bimbingan yang tepat dan pengalaman yang memadai, siswa dapat memperbaiki keterampilan pemecahan masalah mereka dan menjadi lebih mahir dalam menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Saat menyelesaikan soal cerita, siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang bersifat nyata maupun abstrak, terutama ketika soal tersebut berkaitan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa diberikan konteks yang relevan, mereka akan lebih mudah terlibat dalam soal tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat pada beberapa tahap, mulai dari kemampuan membaca dan memahami soal, mengubah informasi ke dalam bentuk matematika, menerapkan operasi yang sesuai, hingga menuliskan solusi yang benar. Setiap tahap ini membutuhkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep matematika serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan pada satu atau beberapa tahap, yang dapat mengarah pada kesalahan dalam penyelesaian soal. Selain itu, hambatan dalam pemecahan masalah juga dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, ketidakterbiasaan dengan tipe soal tersebut, atau kurangnya latihan yang memadai (Surya et al., 2019).

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Anwar et al. (2022), yang menyoroti bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa agar dapat mengerjakan soal matematika dengan efektif. Menguasai keterampilan ini tidak hanya melibatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Proses tersebut mengharuskan siswa untuk menginterpretasikan soal, mengidentifikasi informasi yang relevan, memilih operasi yang tepat, dan

menyelesaikan langkah demi langkah. Selain itu, kemampuan ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena mendorong siswa untuk berpikir logis dan sistematis saat menghadapi situasi yang baru atau belum dikenal. Mengembangkan kecakapan dalam menyelesaikan soal cerita juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan matematika mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan yang lebih kompleks, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi siswa sangat berkaitan dengan hubungan antara pemahaman bacaan dan pemahaman soal cerita matematika (Fahrozy, 2023). Dengan membaca materi secara berulang-ulang, siswa dapat menangkap inti atau pesan utama dari teks tersebut. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk menginterpretasikan dan menyelesaikan soal. Semakin kuat kemampuan membaca siswa, semakin efisien mereka dapat memahami soal, yang akan membuat pengalaman memecahkan masalah menjadi lebih lancar. Selain itu, pemahaman bacaan memegang peran penting dalam membantu siswa memecah masalah yang kompleks menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan mudah dikelola. Ketika siswa dapat memahami konteks dan persyaratan spesifik dari soal cerita, mereka dapat menerapkan operasi matematika yang sesuai dengan lebih mudah dan akurat.

D. Materi Pecahan

Pecahan adalah ekspresi matematis yang mewakili pembagian antara dua bilangan bulat, di mana angka di atas garis pecahan disebut pembilang dan angka di bawah garis disebut penyebut. Pecahan biasanya ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ di mana "a" merupakan pembilang, dan "b" merupakan penyebut, dengan syarat "b" tidak boleh nol. Pembilang menunjukkan berapa banyak bagian dari keseluruhan yang sedang dipertimbangkan, sementara penyebut menunjukkan berapa banyak bagian yang sama besar pembagiannya (Susanto et al., 2018). Pecahan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan kuantitas yang bukan bilangan bulat, seperti porsi makanan, ukuran, atau situasi lainnya yang memerlukan pembagian dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Memahami pecahan sangat penting untuk melakukan perhitungan dalam berbagai bidang, seperti memasak, konstruksi, dan keuangan, karena hal ini memungkinkan individu untuk bekerja dengan bagian-bagian dari keseluruhan secara jelas dan terstruktur.

1. Pecahan biasa

Pecahan biasanya dinyatakan sebagai rasio antara dua angka, yaitu pembilang dan penyebut, yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$. Ada dua jenis pecahan utama: pecahan murni dan pecahan tidak murni (Utami, 2022).

a. Pecahan biasa murni

Pecahan murni adalah pecahan di mana pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya. Dalam hal ini, nilai pecahan tersebut lebih kecil dari 1.

Contoh pecahan murni adalah: $\frac{3}{5}$, $\frac{6}{8}$, $\frac{7}{12}$. Pecahan ini menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, di mana bagian tersebut lebih kecil daripada keseluruhan.

b. Pecahan biasa tidak murni

Pecahan tidak murni terjadi ketika pembilangnya lebih besar dari penyebutnya. Pecahan ini memiliki nilai lebih besar dari atau sama dengan 1. Contoh pecahan tidak murni adalah $\frac{5}{3}$, $\frac{9}{4}$, $\frac{15}{7}$. Pecahan tidak murni sering digunakan dalam perhitungan yang melibatkan jumlah lebih besar dari satu, seperti dalam pengukuran atau ketika menangani jumlah yang melebihi satu unit.

Untuk mengubah pecahan tidak murni menjadi pecahan campuran, pembilang harus lebih besar daripada penyebut. Proses ini biasanya melibatkan pembagian pembilang dengan penyebut untuk menyatakan pecahan sebagai angka bulat dan pecahan murni. Pecahan campuran lebih mudah dipahami banyak orang, karena menggambarkan kombinasi antara bagian utuh dan bagian pecahan. Memahami baik pecahan murni maupun tidak murni sangat penting dalam menyelesaikan masalah matematika, terutama ketika berurusan dengan pecahan dalam aplikasi kehidupan nyata.

Rumusan Pecahan biasa (yanuar 2023)

a. Rumus penjumlahan

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad + bc}{db}$$

b. Rumus pengurangan

$$\frac{a}{b} - \frac{c}{d} = \frac{ad - cb}{bd}$$

c. Rumus perkalian

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

d. Rumus pembagian

$$\frac{a}{c} : \frac{b}{d} = \frac{a}{c} \times \frac{d}{b} = \frac{a \times d}{c \times b}$$

2. Pecahan campuran

Pecahan campuran terdiri dari bilangan bulat dan pecahan biasa, yang dituliskan dalam bentuk $a \frac{b}{c}$, dimana a adalah bilangan bulat dan $\frac{b}{c}$ adalah pecahan biasa. Pecahan campuran sering digunakan untuk menyatakan nilai yang lebih besar dari satu namun belum mencapai angka bulat, sehingga sangat berguna dalam berbagai konteks dunia nyata, seperti pengukuran atau kuantitas yang tidak bulat. Untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan tidak murni, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$a \frac{b}{c} = \frac{(c \times a) + b}{c}$$

$$a \frac{b}{c} = \frac{(\text{penyebut} \times \text{bilangan bulat}) + \text{pembilang}}{\text{penyebut}}$$

Ini berarti kita mengalikan penyebut 'c' dengan bilangan bulat 'a', kemudian menambahkan pembilang 'b'. Hasil jumlah tersebut diletakkan di atas penyebut 'c'. Proses konversi ini membantu menyederhanakan

perhitungan, terutama ketika melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, atau perbandingan pecahan.

Memahami cara mengonversi antara pecahan campuran dan pecahan tidak murni sangat penting untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja dengan pecahan lebih fleksibel, terutama dalam masalah yang melibatkan pecahan dengan penyebut yang berbeda atau saat menyederhanakan ekspresi yang kompleks.

E. Penelitian relevan

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan matematika soal cerita adalah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan & Perbedaan
1	Kurniawati & Aminah (2018)	<i>Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender</i>	- Siswa perempuan kesulitan memahami konsep pecahan, menentukan operasi hitung yang tepat, dan menarik kesimpulan akhir. - Siswa laki-laki kesulitan memahami soal, menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian akhir dan menyamakan penyebut.	Kesamaan: Sama-sama meneliti kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Perbedaan: Penelitian ini menganalisis kesulitan berdasarkan gender , sedangkan penelitian saya fokus pada peserta didik kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara secara keseluruhan tanpa membedakan gender.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan & Perbedaan
2	Erina Ida Zalima et al. (2020)	<i>Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran</i>	- Siswa dengan kategori nilai tinggi dan sedang dapat mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, sedangkan siswa dengan nilai rendah mengalami kesulitan. - Siswa dengan nilai tinggi tidak kesulitan dalam menyamakan penyebut, tetapi siswa dengan nilai sedang dan rendah mengalami kesulitan. - Semua kelompok mengalami kesulitan dalam operasi hitung bilangan pecahan dengan tiga bilangan campuran.	Kesamaan: Sama-sama membahas kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Perbedaan: Penelitian ini mengelompokkan peserta didik berdasarkan kategori nilai (tinggi, sedang, rendah), sedangkan penelitian saya meneliti kesulitan peserta didik kelas V secara umum di SD Negeri 015 Samarinda Utara.
3	I Made Suarjana dkk (2018)	<i>Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan di Sekolah Dasar</i>	- Kesulitan peserta didik disebabkan oleh pemahaman bahasa yang terbatas serta ketidaktahuan tentang tahapan penyelesaian soal. - Peserta didik mengalami kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda serta menyederhanakan pecahan.	Kesamaan: Sama-sama meneliti kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Perbedaan: Penelitian ini menyoroti pengaruh pemahaman bahasa terhadap kesulitan menyelesaikan soal, sementara penelitian saya lebih berfokus pada analisis kesulitan peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pecahan di SD Negeri 015 Samarinda Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan yang diberikan oleh individu. Deskriptif merujuk pada jenis data yang menggambarkan informasi sebagaimana adanya, tanpa adanya perubahan, untuk mencerminkan sifat asli dari subjek yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengilustrasikan atau menjelaskan suatu peristiwa, baik yang terjadi secara alami maupun yang dipengaruhi oleh intervensi manusia (Lexy, 2000). Pendekatan ini berfokus pada penyajian gambaran yang rinci dan sistematis mengenai suatu fenomena tanpa memanipulasi variabel. Peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kondisi yang ada, serta menangkap kompleksitas dan nuansa dari subjek yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis pola, perilaku, dan faktor kontekstual yang membentuk fenomena tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, menjadikan metode sesuai kegunaanya

untuk meneliti situasi nyata dalam lingkungan alami.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan menilai hasil tes dari ujian tertulis yang diberikan kepada siswa. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru kelas untuk melengkapi informasi dari tes tertulis. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang pecahan serta merumuskan solusi agar pemahaman mereka terhadap materi tersebut dapat meningkat.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Samarinda utara. Adapun beberapa penelitian ini dengan beberapa alasan, di antaranya:

- a. SD Negeri 015 merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di jalan Rejomulyo RT. 31, Lempake, Kec. Samarinda Utara. Sekolah ini memiliki Akreditasi B. Sekolah tersebut merupakan tempat penulis melakukan atau melangsungkan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP).
- b. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan matematika soal cerita pada materi pecahan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli pada semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan responden atau orang yang diminta untuk memberikan suatu keterangan yang berupa fakta yang terjadi atau pendapat. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan wali kelas V SDN 015 Samarinda utara.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses wawancara. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara non-random, di mana pemilihan sumber data didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan mempertimbangkan narasumber yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait dengan kegiatan di SDN 015 Samarinda Utara. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik dengan kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah di kelas V SDN 015 Samarinda Utara.

D. Instrumen penelitian

Peneliti menggunakan lembar wawancara dan sebagai pedoman saat akan melakukan penelitian berlangsung, yaitu menggali informasi lebih dalam tentang fakta yang terjadi di lapangan dari guru dan siswa agar data tersebut lebih akurat. Dilanjutkan saat penelitian dengan dilakukannya tes tertulis oleh siswa agar data yang terjadi di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data valid dan akurat sesuai dengan wawancara yang terjadi

sebelumnya. Kemudian disertakan bukti dokumentasi sebagai pengumpulan data bahwa peneliti dalam melakukan penelitian dilakukan secara langsung.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu, wawancara, dokumentasi dan tes (Sugiyono 2016).

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang sangat penting dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam percakapan namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Proses wawancara ini melibatkan interaksi dua arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan, dan narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Metode ini sangat berguna ketika peneliti ingin menggali perspektif peserta dengan lebih mendalam, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pemikiran dan wawasan mereka. Selain itu, wawancara semi-terstruktur memungkinkan pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan percakapan, memastikan bahwa semua topik relevan dapat dieksplorasi dengan baik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan tertulis, bukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Catatan tertulis atau dokumen ini disusun oleh peneliti atau pihak terkait yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Teknik ini

sering digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti laporan, arsip, dan pernyataan resmi, yang dapat memberikan wawasan tentang subjek yang sedang diteliti. Dengan memeriksa dokumen-dokumen ini, peneliti dapat mengumpulkan konteks penting atau memverifikasi informasi yang melengkapi metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara atau observasi. Selain itu, dokumentasi juga dapat menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan sepanjang waktu, memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali dan menganalisis ulang data sesuai kebutuhan.

3. Tes

Tes yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang siswa dalam mengalami kesulitan menyelesaikan masalah terkhususnya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 015 samarinda utara. Pelaksanaan pengambilan diawali dengan memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas V sebanyak 10 orang siswa oleh wali kelas, Peneliti melakukan tes materi pecahan. Kesempatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan matematika soal cerita pada materi pecahan.

4. Observasi

Observasi merupakan komponen penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan studi perilaku manusia. Ini melibatkan pengamatan yang sistematis terhadap aktivitas manusia dan interaksi dalam lingkungan fisiknya. Dengan mengamati situasi kehidupan nyata, peneliti dapat mengumpulkan

wawasan mendalam tentang perilaku, praktik, dan pola yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan data lainnya. Penelitian observasional memberikan perspektif yang unik yang sering kali penting untuk memahami konteks, dinamika, dan aspek-aspek halus dari perilaku manusia. Metode ini sangat berharga untuk mengeksplorasi bagaimana individu atau kelompok merespons berbagai rangsangan, lingkungan, atau situasi (Hasanah, 2017).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas tes

Validitas tes adalah tingkat pada kemampuan tes untuk mengukur apa saja yang diukur dalam suatu pembelajaran (Erlinawati & Muslimah, 2021). Tes dan angket sering digunakan sebagai alat ukur. Dalam pembahasan ini, instrument harus tersusun untuk digunakan sebagai alat yang sesuai untuk mengambil, mencari mendeskripsikan, menyelidiki, atau membandingkan berbagai informasi, topik, dan *variable survey* (Budiastuti & Bandur, 2018).

Menghitung validitas isi dalam penelitian ini menggunakan dua pendapat pakar ahli, yaitu guru matematika yang ahli dalam bidang Pendidikan. Dengan menggunakan rumus Gregory (Komalasari et al., 2022:79).

$$C_v = \frac{C}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

C_v = *Content Validity* (validitas isi)

A = kedua pakar ahli menyatakan tidak relevan

B = pakar ahli 1 menyatakan relevan sedangkan pakar ahli 2 menyatakan tidak relevan

C = pakar ahli 1 menyatakan tidak relevan sedangkan pakar ahli 2 menyatakan relevan.

D = Kedua pakar ahli menyatakan relevan

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang dimaksudkan. Validitas dihitung menggunakan koefisien validitas (Cv) yang menggambarkan kesesuaian antara item dan tujuan penelitian. Berikut kategori validitas instrumen berdasarkan nilai Cv.

Tabel 2. Kategori Validitas instrumen

Nilai Cv	Keterangan
0,8-1	Validitas sangat tinggi
0,6-0,79	Validitas tinggi
0,40-0,59	Validitas sedang
0,20-0,39	Validitas rendah
0,00-0,19	Validitas sangat rendah

2. Uji Reliabilitas tes

Reliabilitas tes adalah kepuasan instrument atau reliabilitas dalam mengevaluasi apa yang sedang dievaluasi, yang berarti bahwa akan mendapatkan hasil yang relative sama setiap kali menggunakan perangkat evaluasi (Hikmah & Muslimah, 2021: 347). Tes reliabiitas instrument dapat

dilakukan dengan cara eksternal dan internal. Secara eksternal dilakukan dengan tes-tes ulang, ekivalensi dan gabungan. Sedangkan dengan cara internal yaitu dapat menguji menggunakan teknik khusus untuk menganalisis konsistensi item instrument (Sugiyono, 2019).

Proses perhitungan estimasi dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi berapa banyak butir atau kasus yang konsisten atau diberi skor yang sama, kemudian membandingkan jumlah butir yang sesuai ini dengan total keseluruhan dan menyajikan hasilnya dalam bentuk persentase (Retnawati, 2016: 94). Metode ini membantu menilai tingkat kesepakatan atau konsistensi dalam penilaian antara berbagai penilai. Untuk mengestimasi reliabilitas skor menggunakan reliabilitas antar-penilai, rumus di bawah ini diterapkan. Perhitungan ini sangat penting untuk menentukan apakah proses penilaian konsisten dan apakah penilai yang berbeda mengevaluasi dengan cara yang serupa, sehingga memastikan reliabilitas dan keadilan dalam evaluasi.

$$\text{Inter-rater agreement} = \frac{\text{jumlah nilai 2 rater sepaket}}{\text{jumlah nilai seluruh rater}} \times 100$$

Interpretasi kesepakatan *of cohen's kappa* pada table 3.2 (Safitri et al., 2022: 11)

Tabel 2. Interpretasi kesepakatan *of cohen's kappa*

No.	Nilai	Level kesepakatan	Presentase data reliabel
1.	0 – 0.20	Tidak ada	0 - 4%

2.	0,21- 0,39	Kurang	5 – 15%
3.	0,40 - 0,59	Lemah	16 – 36%
4.	0,60 - 0,79	Sedang	36 – 63%
5.	0,80 - 0,90	Kuat	64 – 81%
6.	Di atas 0,90	Hampir sempurna	82 – 100%

G. Teknik analisis data

Menurut Miles & Huberman (2014), proses analisis data melibatkan tiga langkah yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah ini berlangsung secara bersamaan sepanjang proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data mencakup analisis transkrip wawancara, reduksi data untuk fokus pada elemen-elemen kunci, interpretasi data, dan penggunaan triangulasi untuk memvalidasi temuan. Triangulasi membantu memastikan keandalan dan validitas analisis dengan memeriksa data dari berbagai sumber atau perspektif. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat menghasilkan wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan yang mencerminkan data dengan akurat.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti (Fijanah, 2021b):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penting dalam proses penelitian yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, dan pengorganisasian informasi yang terkumpul. Selama penelitian, terutama saat pengumpulan data, peneliti secara terus-menerus menyaring data untuk menyaring komponen-komponen

yang esensial. Proses ini mencakup merangkum data, fokus pada detail yang relevan, mengidentifikasi tema-tema yang berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan. Aktivitas yang dilakukan dapat mencakup pengkodean, pengorganisasian, kategorisasi, serta pembuatan catatan.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data menjadi lebih terkelola dan terstruktur. Dengan menghilangkan rincian yang tidak perlu dan mengorganisasi data, peneliti dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi pola dan tren. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih jelas dan mempermudah dalam menarik kesimpulan yang valid. Secara esensial, reduksi data mengubah data mentah menjadi struktur yang lebih terfokus dan koheren yang akan mendukung analisis dan temuan akhir.

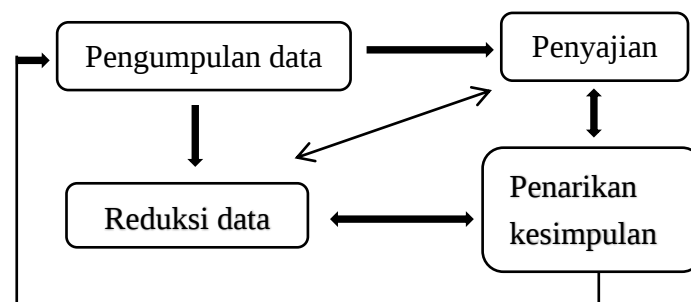
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam menyajikan hasil penelitian agar dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Setiap metode tersebut memungkinkan komunikasi informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk mempermudah pembaca dalam mencerna dan memahami informasi yang ada, yang pada gilirannya mendukung pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang

efektif. Selain itu, penyajian data harus dirancang dengan cara yang menyoroti temuan-temuan penting dan memudahkan perbandingan antar data, sehingga memudahkan pemahaman hasil penelitian.

3. Penarikan simpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak memiliki kekurangan dan akurat. Tahap ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh lengkap dan bebas dari kesalahan. Simpulan biasanya diambil melalui analisis deskriptif atau representasi visual dari data yang membantu memperjelas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil dari hasil tes evaluasi dan wawancara dengan siswa. Temuan ini membantu mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait pecahan, sehingga peneliti dapat memahami bagian mana yang membuat siswa kesulitan dan aspek materi apa yang memerlukan penjelasan atau perhatian lebih lanjut. Akhirnya, kesimpulan tersebut berkontribusi untuk memperbaiki pendekatan pengajaran agar pemahaman materi oleh siswa lebih baik.



Sumber. (Miles & Huberman, 2014)

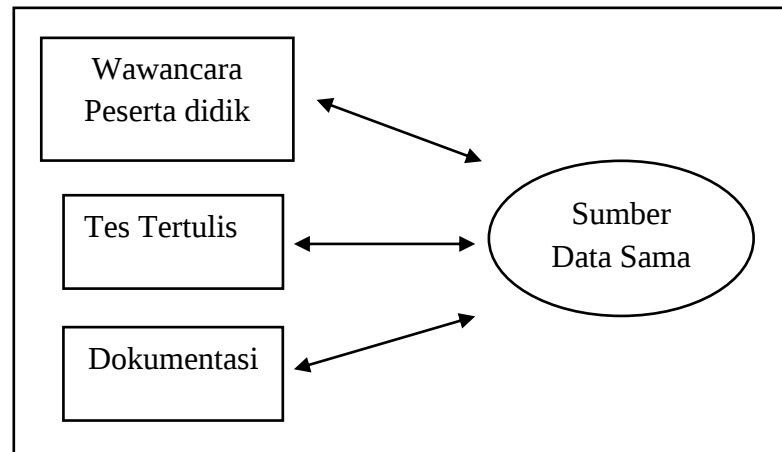
Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

H. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi dalam pengumpulan data mengacu pada teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data sambil memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan pendekatan yang berbeda. Strategi ini meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian dengan meminimalkan bias dan memeriksa konsistensi data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang subjek yang sedang diteliti. Selain itu, metode ini memperkuat keabsahan penelitian kualitatif dengan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang kompleks melalui berbagai sumber data dan teknik analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas data. Triangulasi melibatkan verifikasi data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda (Wijaya, 2018). Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat diperiksa kembali dengan tes tertulis untuk memastikan konsistensi dan keandalan. Pendekatan ini membantu memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari penggunaan satu metode pengumpulan data. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik, triangulasi memberikan proses validasi yang lebih komprehensif, memungkinkan interpretasi data yang lebih kaya dan akurat.

Metode ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif, di mana kompleksitas pengalaman dan perspektif manusia menjadi hal yang penting.



Sumber. (Sugiyono, 2012)

Gambar 2. Menggunakan Triangulasi Teknik

<C:\Users\AVITA\Downloads\BAB IV1.docx>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di SD Negeri 015 Samarinda Utara, maka penelitian ini mengambil Langkah kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep, merancang penyelesaian, mengerjakan penyelesaian menggunakan langkah-langkah yang ada dan membuat hasil akhir dari soal cerita pecahan yang telah di selesaikan peserta didik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan nilai tinggi ini mampu memahami soal, peserta didik juga mampu dalam membuat rancangan penyelesaian, mampu mengerjakan penyelesaian masalah menggunakan rumus dan langkah-langkah yang telah ditentukan dan mampu menarik kesimpulan dari hasil akhir yang telah di kerjakan. Akan tetapi peserta didik dengan nilai tinggi ini kurang teliti dalam hasil akhir dimana tidak memberikan hasil satuan.
2. Peserta didik dengan nilai sedang ini mampu memahami soal, mengetahui permasalahan yang ada serta mampu membuat rancangan penyelesaian serta mampu menyelesaikan soal hingga hasil akhir. Akan tetapi peserta didik kesulitan dalam membuat kesimpulan akhir dan

kurang memahami menyederhanakan kembali hasil akhir serta kesulitan dalam memberikan satuan pada hasil akhir.

3. Peserta didik dengan nilai rendah ini sedikit kesulitan dalam memenuhi pada memahami soal, peserta didik juga tidak mampu dalam membuat rancangan penyelesaian dan juga tidak kesulitan dalam mengerjakan penyelesaian masalah menggunakan rumus dan Langkah-langkah yang telah ditentukan dan peserta didik juga kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan pada penyelesaian soal serta peserta didik dengan nilai rendah juga memiliki kesulitan dalam menarik kesimpulan dari hasil akhir yang di dapatnya.

B. Saran

Penelitian tentang kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam penyelesaian soal cerita pecahan. berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki saran, yaitu:

1. Diharapkan guru dapat mengetahui apa saja kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan dan guru dapat lebih mendukung serta memberikan pelatihan soal cerita kepada peserta didik agar dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

2. Bagi peserta didik untuk lebih giat kembali dalam belajar matematika, sering-seringlah untuk mengerjakan soal cerita agar dapat mengetahui kesulitan dalam diri dan termotivasi untuk terus maju dan belajar.
3. Saran untuk sekolah, kepada sekolah diharapkan dapat memberikan evaluasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
4. Bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ini. Dan perlu mengembangkan soal cerita pecahan yang lain guna mengetahui kesulitan peserta didik lain dalam setiap menghadapi permasalahan pada soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010-252). Pendidikan Bagi anak kesulitan Belajar. Jakarta: PT. Andi Mahastya.
- Afkarina, I, dkk (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas IV SDN 44 Ampenan Dalam Memecahkan Soal Cerita Materi Pecahan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 83-86.
- Anggaria, R, S., Rufiana, I, S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Soal Cerita Materi Bangun Data Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 4(2): 113-123.
- Aminah, Kurniawan. K. R. A. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan ditinjau dari *Gender*. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. 2 (2), 118-122.
- Ansyori, G. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1-10.
- Anwar, et al. (2022) Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*. 5(1), 76-81.
- Atiaturrahmaniah, dkk. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah pendidikan Dasar*. Vol.7(2)
- Badriyah, N., Sukamto., & Subekti, E, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Vol.15 (1), 10-15.
- Budiastuti, D. & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan Nvivo, Spss dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daradjat, L. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Hal-28.
- Erlinawati, E., & Muslimah. (2021). Tes Validity and Reanility in Learning Evaluation. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1).
- Fahrozy, F, P, N. (2023). Keterkaitan Membaca Pemahaman Dan Memahami Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary Edukasia*. 6(2), 430-441.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Primary Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-24.
- Fathimah AZN dan Hayati. (2019). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN Inpres Panaikang II/1 Makassar). *Klasikal: Journal Of Education, Languange Teaching and Science*, 1(2), 23-31.
- Fatimatul, I Eka. (2018). Analisis Proses Berfikir Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Program Linier Ditinjau Dari Kecerdasan Emsional. Bachelor thesis, Universitas Majapahit Mojokerto.

- Geni, L., (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Bilangan Bulat Dan Pecahan Kelas VII MTsN 3 Agam. Skripsi. Bukit Tinggi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hidayah, S. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Prosiding seminar Nasional Pendidikan Matematika. Universitas Kanjuruhan Malang*. 1
- Hikmah. & Muslimah. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Tes Dalam Menunjang Hasil Belajar PAI. *Picis: Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies*, 1, 345-356.
- Imelda. (2018). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Aljabar Dan Trigonometri. *MES Journal Of Mathematics Education And Science*. 4(1)
- Irfan, A., Juniati, D., & Lokito, A. (2018). Profil Pemecahan Masalah Siswa SD Berdasarkan Adversity Quotient. *APOTEMA: Jurnal Perogram Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 1-9.
- Izzaty, R, E, dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNYPress
- Jayanti, I. Arifin, N. & Nur, D, R (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematikadisekolah dasar. *Sistema. Jurnal pendidikan pendidikan*.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Disekolah Kita. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1(1), 21-32.
- Komalasari, N., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Matematika Kelas V SD. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 75-83.
- Lexy. J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B, & Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, USA: Sage Publication*. Terjemahan Tjetjep: Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muthadi, D., Rochmad, R, & Isnarto, I. 2021. Bahasa Matematika Dalam Penentuan Waktu Siang-malam Menurut Tradisi Sunda. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 263-279.
- Nirfayanti, dkk. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. *Math didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 211-222
- Oktaysa,I. et al. (2022), Analisis kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika siswa kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2). 351-353
- Pertiwi, A. P. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV SD Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Pecahan Senilai Dan Menyederhanakan Bilangan Pecahan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Putrawangsa, S & Hasanah, U. 2022. Analisis Capaian Siswa Indonesi Pada PISA Dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi Dan Numerasi. *EDUPEDIKA:*

- Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.1 NO. 1 Februari 2022.
ISSN 2829-4319. Pp. 1-2.
- Retnawati, H. (2016) *Analisis Kuantitatif Instrument penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Safitri, I. N., Winarni, E. W., & Anggraini, D. (2022). Analisis Buku Tematik Siswa Muata IPA Ditinjau Dari Literasi Sains Unsur Pengetahuan Dan Konteks (Studi Deskriptif Materi IPA Tema 9 Kelas VI Sekolah Dasar). *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 8-15
- Sariyatun, S. Konten Pada Literasi Matematika Dan Numerasi
- Siagian, Muhammad D. (2016) Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal Of Mathematics Education And Sciense*. 2(1)
- Simalongo, M. M., dkk. (2018). Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pisa Pada Konten Change And Relationship Level 4, 5, dan 6 Di SMP N 1 Indralaya; *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1) 43-58.
- Suarjana, Md. I., dkk. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*. 2(2), Bali: Universita Penddikan Ganesha.
- Subarinah, Sri. (2006) Inovasi Pembelajaran Matematika Sd. Jakarata Depdiknas
- Sudarto, dkk. (2023). PKM Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mengkonversi Satuan Bagi Siswa Kelas V SD INP 12/79 Biru II Watampone. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(9)
- Sugiyanti. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Sketsa Grafik fungsi Aljabar Sederhana Pada sistem Kooedinat Kartesius melalui. *Edunomika*, 02(01), 175-186.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-30.
- Surya, I. T. M., Suastika, I. K., & Sesanti, N. R. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Materi Operasi Bentuk Aljabar Berdasarkan Tahapan Newman Di Kelas VII SMP NU Bululawang. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*. 1(1). 25-33.
- Susanah, dkk. (2019) Strategi Pembelajaran Matematika, In; Matematika Dan Pendidikan Matematika. Universitas Terbuka. Jakarta. Pp 1-44, ISBN 9789790119062.
- Susanto, dkk. 2018. Senang belajar matematika. Edisi Revisi. Jakarta kementrian pendidiks dan kebudayaan.
- Tunu, D., Dabiel, F, m & Gella, N. (2022). Analisis Kemampuan Menyelsaikan Soal Cerita Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1499-1510.
- Utari, D, dkk. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.3(4)
- Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Wardana, M, Y, S., & Damayanti, A, T. (2017). Perseptif Siswa Terhadap Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar. *Mosharafa Jurnal Pendikan Matematika*, Vol, 6(3): 451-462.

- Waskitoningtyas, R, S. (2016) Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Pembelajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, Vol. 5 (1), 24-32.
- Wijaya, A., Heuvel-Panhuizen, M. V. D, Dorman, M., & Robitzsch, A. (2014). Difficulties in Solving Context-Based PISA Mathematics Task: An Analysis of Student's Errors. *The Mathematics Enthusiant*, 11 (3), 555-584.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua*. Jakarta.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riview Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 6(2): 125:132.
- Yusdiana, B. I & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMA Pada Materi Limit Fungsi. *Jurnal pembelajaran matematika inovatif*, 1(3), 409-414.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas Dan Reabilitas Istrument Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 7(1), 17-23.
- Zalima, E. I, dkk. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi hitung Pada Bilangan Pecahan Campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*. Vol.2(2).
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabel Definisi operasional

- Soal cerita

No.	Menurut para ahli	Definisi
1.	Nirfayanti (2022)	Soal cerita matematika adalah soal cerita yang disajikan dalam bentuk cerita berupaya untuk mengaplikasikan konsep pada mata pelajaran matematika yang dipelajari siswa ke dalam pengetahuan siswa.
2.	Kurniawan (2018)	Soal cerita matematika adalah soal cerita disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupaun tulisan dengan kalimat sehari-hari serta makna dari konsepnya dinyatakan dalam bentuk simbol dan relasi.
3.	Hidayah, S. (2016)	Soal cerita matematika adalah soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung (+, -, ×, :), dan relasi (=, <, >, ≤, ≥).
Kesimpulan: Soal cerita matematika adalah soal yang di sajikan dalam bentuk cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan ke dalam matematika dan menggunakan operasi hitung serta dengan konsep penyelesaiannya dinyatakan dalam simbol dan relasi.		

• **Matematika**

No.	Menurut Para Ahli	Definisi
1.	Maryati dkk (2017)	Matematika adalah ilmu deduktif karena dalam mencari proses kebenaran harus dibuktikan dengan suatu teorema, sifat, dan dalil setelah hasilnya terbukti
2.	Sulistiyowati, R (2021)	Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dikarenakan matematika itu ilmu yang pembelajarannya mengarah kepada penalaran yang logis
3.	Sugiyamti (2018)	Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bilangan.
4	KBBI	Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang bilangan, hubungan antar hubungan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang mengenai bilangan.
Kesimpulan: Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan suatu bilangan dan dibuktikan dengan teorema dimana dalam penyelesaiannya menggunakan pemikiran yang logis untuk mendapatkan hasil yang tepat.		

Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

No.	Variabel	Kategori menyelesaikan soal matematika	indikator	No butir pertanyaan
1.	Menyelesaikan soal Matematika	Pemahaman	Peserta didik kurang mampu atau salah dalam memahami maksud dari soal yang akan dikerjakan dalam menyelesaikan soal matematika.	8
			Peserta didik salah atau tidak mengerti dari kata kunci yang terdapat pada soal yang berguna untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan.	3
			Peserta didik kurang mampu dalam membedakan informasi yang ada dalam soal baik yang relevan maupun tidak relevan atau mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan soal matematika tersebut.	1,2,5
		Perubahan	Peserta didik lebih cenderung mengerjakan soal secara langsung dengan menggunakan prosedur matematika tanpa melakukan analisis terhadap soal tersebut apakah hal tersebut diperlukan atau tidak dalam menyelesaikan soal matematika.	6

No.	Variabel	Kategori menyelesaikan soal matematika	Indikator	No butir pertanyaan
			Jawaban yang berikan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika lebih mengarah ke suatu keadaan Nyata tanpa mengambil dari sudut pandang matematika.	9
			Peserta didik menggunakan langkah-langkah matemattika atau konsep yang tidak relevan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.	11
			Peserta didik menganggap dalam menyelesaikan soal matematika bentuk pecahan adalah suatu keadaan yang sulit	4
			peserta didik memahami dan lebih fokus kepada soal yang ada daripada Langkah-langkah menyelesaikan soal matematika.	15
		Proses matematika	Menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan.	7
			Menyelesaikan soal matematika seperti: a. Salah dalam operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan. b. Salah dalam melakukan operasi hitung	10,12

No.	Varabel	Kategori menyelesaikan soal matematika	Indikator	No butir pertanyaan
			Peserta didik menggunakan langkah-langkah yang benar tetapi peserta didik tidak menyelesaikannya	14
		Menyimpulkan	Peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan soal matematika dengan benar dan menyatakan solusi matematis kedalam situasi nyata. Menyelesaikan soal matematika terlihat dari jawaban yang dihasilka peserta didik yang tidak realistis.	13

(Wijaya, 2014:566)

Lampiran. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba cerita kan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban:
2.	Mmenurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban:
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru di papan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban:
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika pecahan yang berikan oleh guru?
	Jawaban:
5.	Menurut kamu apakah soal cerita mudah dipahami atau tidak?
	Jawaban:
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban:
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan?
	Jawaban:
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila kamu mengalami kesulitan?
	Jawaban:
9.	Di saat mengerjakan soal cerita matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban:
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawaban kembali?
	Jawaban:

No.	Pertanyaan
11.	Jika diberikan soal matematika apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau Langkah-langkahnya?
	Jawaban:
12.	Apabila kamu, diberikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apakah, kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban:
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban:
14.	Disaat guru menerangkan langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika apakah kamu merasa sangat bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban:
15.	Bagaimana cara kamu memahami Langkah-langkah yang di jelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban:

Lampiran. 4 Kisi-kisi Soal

Kompetensi dasar	Indikator	Materi	Ranah Kognitif	Bentuk soal	Nomor soal
6.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan	Menyelesaikan soal cerita pecahan campuran pada kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi hitung perkalian dan pembagian dengan penyebut yang berbeda	pecahan	C3	Uraian	1
	Menyelesaika soal cerita pecahan campuran pada kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi campuran penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang sama	pecahan	C3	Uraian	2

Kompetensi dasar	Indikator	Materi	Ranah Kognitif	Bentuk soal	Nomor soal
	Menyelesaikan soal cerita pecahan campuran pada kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda.	pecahan	C3	Uraian	3
	Menyelesaika soal cerita pecahan campuran pada kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi hitung perkalian dengan penyebut yang berbeda.	pecahan	C3	Uraian	4

Lampiran. 5 Soal Tes Peserta Didik

Nama :
 Kelas :
 Mata pelajaran :
 Sekolah :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. tuliskan identitas lengkap pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Berdoalah sebelum mengerjakan.
3. Kerjakan dahulu soal yang menurut kalian mudah.
4. Dilarang membuka buku, menyontek, dan menerima jawaban dari teman.
5. Tuliskan jawaban dengan jelas
6. Kerjakan soal dengan cermat dan menggunakan proses perhitungan atau caranya.

Kerjakan soal berikut!

1. Reno mengecat sebuah tongkat dengan warna merah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}m$. Tongkat sepanjang $\frac{1}{4}m$ akan di cat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa panjang tongkat yang akan di cat warna biru?
2. Pedagang kentang di desa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal persediaan kentang. Dalam satu jam, persediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang, pedagang menambahkan persediaan kentang

dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang yang dimiliki pedagang sekarang?

3. Ibu damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg, kemudian di masak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. Ibu damia membeli lagi $2\frac{3}{4}$ kg. Berapa banyak berat beras ibu damia sekarang?
4. Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam renang tersebut?

Lampiran. 6 Kunci Jawaban Tes

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
1.	Diketahui: Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10} m$	2
	Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4} m$	2
	Ditanya: Panjang tongkat yang dicat warna biru?	2
	Penyelesaian:	2
	$= \frac{8}{10} : \frac{1}{4}$	2
	$= \frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$	3
	$= \frac{32}{10}$	2
	$= \frac{4}{10}$	3
	$= \frac{2}{5} m$	3
	Jadi, Panjang tongkat yang di cat warna biru adalah $\frac{2}{5} m$	2
	Jumlah skor	21
2.	Di ketahui: persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal	2
	Kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal	2
	Menambah kentang $\frac{1}{8}$ kuintal	2
	Ditanya: banyaknya persediaan kentang sekarang?	2
	Penyelesaian:	2
	$= \frac{6}{8} - \frac{3}{8}$	2
	$= \frac{3}{8} + \frac{1}{8}$	3
	$= \frac{4}{8}$ kuintal	3
	$= \frac{1}{2}$ kuintal	3
	Jadi, banyaknya persediaan kentang yang dimiliki pedagang sekarang adalah $\frac{1}{2}$ kuintal	3
	Jumlah skor	22

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
3.	Diketahui: membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg	2
	Dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg	2
	Membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg	2
	Ditanya: berapa banyak beras sekarang?	2
	Penyelesaian:	
	Cara 1	
	$= 3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$	3
	$= (3-1+2) + \left(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4}\right)$	4
	$= 4 + \left(\frac{1-2+3}{4}\right)$	4
	$= 4\frac{2}{4}$ kg	4
	$= 4\frac{1}{2}$ kg	4
	Jadi, banyak beras yang dimiliki ibu Damia adalah $4\frac{1}{2}$ kg	3
	Jumlah skor	30
	Cara 2	3
	$= 3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$	3
	$= \frac{13}{4} - \frac{3}{2} + \frac{11}{4}$	3
	$= \frac{13}{4} - \frac{6}{2} + \frac{11}{4}$	3
	$= \frac{13-6+11}{4}$	3
	$= \frac{18}{4}$	3
	$= 4\frac{2}{4}$ kg	3
	$= 4\frac{1}{2}$ kg	3
	Jadi, banyak beras yang dimiliki ibu Damia adalah $4\frac{1}{2}$ kg	
	Jumlah skor	32

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
4.	Diketahui: Panjang kolam $3\frac{2}{5} m$	2
	Lebar kolam $1\frac{2}{3} m$	2
	Ditanya: luas kolam?	2
	Penyelesaian:	4
	$= \text{luas} = p \times l$	4
	$= 3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$	4
	$= \frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$	3
	$= \frac{17}{3}$	3
	Jadi, luas kolam adalah $5\frac{2}{3} m^2$	3
	Jumlah skor	27
Total skor		100

Lampiran 7. Hasil Validasi instrumen tes oleh validator 1

INSTRUMENT TELAAH SOAL

BENTUK TES URAIAN

Nama Validator : Adha Putriani, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / 2.

Petunjuk : -

Berikanlah tanda cek (√) dalam kolom butir soal bila memenuhi aspek telaah dan berikan tanda silang (X) bila tidak memenuhi aspek telaah yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

No.	Aspek yang Ditelaah	Butir soal			
		1	2	3	4
A. Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator soal.				✓
2.	Soal sesuai dengan materi pelajaran.				✓
3.	Soal menggunakan stimulan yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll) sesuai dengan dunia nyata				✓
4.	Soal mengukur level kognitif memahami dan mengaplikasikan.				✓
5.	Setiap pertanyaan diberikan batasan jawaban yang diharapkan.				✓
6.	Isi materi sesuai dengan jenjang sekolah dasar kelas IV.				✓
B. Konstruksi					
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.				✓
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				✓
9.	ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.				✓

10.	Stimulan (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll) disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi.				✓
C.	Bahasa				✓
11.	Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓
12.	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/baku.				✓
13.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.				✓
14.	Kata yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
15.	Tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung peserta didik.				✓

A. Kesimpulan penilaian: (lingkarilah yang sesuai!)
Lembar tes ini.

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

B. Saran validator:

Dimohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan menuliskan langsung pada naskah!

Soal yang akan di berikan telah sesuai dan tidak perlu di revisi kembali.

Samarinda, 13 Juni 2023

Validator,


(Adha Putrianiy S. Pd.)

Lampiran 8. Hasil Validasi Intrumen Tes Oleh Validator 2

INSTRUMENT TELAAH SOAL

BENTUK TES URAIAN

Nama Validator : Bahrai Hamidi, S.pd

Jabatan : Guru Kelas V

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Petunjuk : -

Berikanlah tanda cek (✓) dalam kolom butir soal bila memenuhi aspek telaah dan berikan tanda silang (X) bila tidak memenuhi aspek telaah yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

No.	Aspek yang Ditelaah	Butir soal			
		1	2	3	4
A. Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator soal.				✓
2.	Soal sesuai dengan materi pelajaran.			✓	
3.	Soal menggunakan stimulan yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll) sesuai dengan dunia nyata				✓
4.	Soal mengukur level kognitif memahami dan mengaplikasikan..				✓
5.	Setiap pertanyaan diberikan Batasan jawaban yang diharapkan.				✓
6.	Isi materi sesuai dengan jenjang sekolah dasar kelas IV.				✓
B. Konstruksi					
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.				✓
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				✓
9.	ada pdoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteri/kalimat yang mengandung kata kunci.			✓	
10.	Stimulant (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll) disajikan				✓

	dengan jelas, terbaca, dan berfungsi.				
C. Bahasa					
11.	Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓
12.	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/baku.				✓
13.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.				✓
14.	Kata yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
15.	Tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung peserta didik.				✓

A. Kesimpulan penilaian: (lingkarilah yang sesuai!)
Lembar tes ini.

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

B. Saran validator:

Dimohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan menuliskan langsung pada naskah!

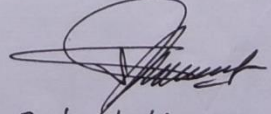
.....

.....

.....

Samarinda, 2 Agustus 2023.

Validator,


Bahral Hamidi, S.Pd.

Lampiran 9. Transkrip wawancara peserta didik E

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: iya saya menyukainya, karena matematika itu seru kita bisa belajar banyak rumus dan banyak berhitung. Saya suka tantangan baru jadi saya suka matematika kak.
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika itu pelajaran yang agak susah soalnya hitung-hitungan tapi itu yang seru karena saya bisa tau rumus-rumus yang baru
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru di papan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban: kadang iya, kadang tidak kalau yang engga tau rumusnya agak susah dipahami tapi kalau agak mudah di ingat rumus nya mudah juga buat kerjakan soal nya
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: kalau soalnya agak mudah saya bisa kerjakan, tetapi kalau soalnya agak susah saya sedikit kurang bisa karena masih belum faham
5.	Menurut kamu soal cerita mudah dipahami atau tidak?
	Jawaban: kadang susah kalau soal ceritanya agak Panjang
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya saya bisa mengerjakan soal matematika yang saya fahami
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan?
	Jawaban: enggak kak selagi saya faham dan tau caranya enggak susah kak
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila kamu mengalami kesulitan?

No.	Pertanyaan
	Jawaban: iya saya akan bertanya ibu guru apabila saya kurang faham cara untuk menyelesaikan soal
9.	Disaat mengerjakan soal cerita matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya karena saya ingin bisa mengerjakan soal-soal tersebut hingga selesai
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawabanmu kembali?
	Jawaban: iyaa, karena takut ada yang salah dan belum dikerjakan
11.	Jika diberikan soal matematika apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau langkah-langkahnya?
	Jawaban: iya, karena itu yang diajarkan oleh guru mengerjakan soal dengan caranya kecuali kalau soal pilihan ganda kak
12.	Apabila kamu, berikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya kak saya bisa menyelesaikan soal tersebut dengn caranya
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya saya bisa kak
14.	Disaat guru menerangkan langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika apakah kamu merasa sangat bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: iya saya sangat bersemangat karena dapat belajar rumus-rumus yang baru
15.	Bagaimana cara kamu memahami langkah-langkah yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: saya baca dan saya dengarkan waktu ibu guru menjelaskan

Lampiran 10. Transkrip wawancara peserta didik A

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: iya saya menyukai pelajaran matematika karena berhitung itu seru kak
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika itu banyak angka banyak rumus-rumus baru dan banyak soal-soal yang susah tapi seru
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru dipapan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban: iya kak faham tapi kalau soal yang pakai rumus susah-susah pasti agak gak faham
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematikadalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: kalua terlalu susah banget agak kesulitan tapi kalau mudah gak kesulitan
5.	Menurut kamu soal cerita mudah difahami atau tidak?
	Jawaban: ada yang mudah ada yang susah difahami
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya saya dapat menyelesaikannya kalau soalnya tidak terlalu susah
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan?
	Jawaban: kalau banyak banget kesulitan tapi kalau sedikit gak
8.	Apakah kamu bertanya apabila mengalami kesulitan
	Jawaban: iya saya akan bertanya kalau kesulitan biar bisa mengerjakan soal
9.	Di saat mengerjakan soal matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?

No.	Pertanyaan
	Jawaban: iya kak biar terisi semua soal
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu memeriksa jawaban kamu kembali?
	Jawaban: iya saya memeriksa nya biar tidak ada soal yang terlewat dan hasil nya sesuai perhitungan
11.	Jika diberikan soal matematika apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau langkah-langkahnya?
	Jawaban: iya kak kalau soalnya harus dikerjakan pakai cara kayak soal essay itu
12.	Apabila kamu, diberi soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya kak asal tidak terlalu sulit sekali pasti bisa mengerjakan api kalau sulit sekali ya tidak bisa kak
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya kak kalau saya faham
14.	Disaan guru menerangkan langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika apakah kamu merasa bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: saya merasa bersemangat kak senang sekali tapi kalau pelajaran matematika jam terakhir baru terasa bosan
15.	Bagaimana cara kamu memahami langkah-langkah yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: saya perhatika guru di depan saat menjelaskan sama kalau saya kesusahan saya akan bertanya.

Lampiran 11. Transkrip wawancara peserta didik D

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: kadang suka kadang tidak suka terus suka matematika kalau yang mudah aja
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika itu pelajaran yang banyak angka nya
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru di papan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban: kadang iya kadang tidak soal nya kalau yang susah ya susah faham
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: iya, kalau saya tidak faham pelajarannya
5.	Menurut kamu soal cerita mudah dipahami atau tidak?
	Jawaban: sedikit karena kita harus membaca soal biar faham apa pertanyaannya.
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya bisa tetapi tidak semua bisa
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan?
	Jawaban: iya sedikit, terus suka sedikit lupa-lupa
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila mengalami kesulitan?
	Jawaban: kadang saya bertanya ke ibu guru
9.	Disaat mengerjakan soal cerita matematika, apakah kamu berusaha keras

No.	Pertanyaan
	Untuk menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: tidak juga, karena kadang ada yang lupa caranya tapi kalau ingat pasti dikerjakan semua
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawaban mu kembali?
	Jawaban: kadang iya kadang tidak
11.	Jika diberikan soal matematika apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau Langkah-langkah?
	Jawaban: kalau saya tau pasti saya kerjakan
12.	Apabila kamu, diberikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya saya dapat menyelesaikannya
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: bisa sedikit karena suka bingung jelaskannya
14.	Disaat guru menerangkan Langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika, apakah kau merasa semangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: saya kadang sedikit merasa bosan
15.	Bagaimana cara kamu memahami Langkah-langkah yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: baca sama dengarkan ibu guru di depan jelaskan

Lampiran 12. Transkrip wawancara peserta didik N

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: kalau susah enggak suka tapi kalau mudah suka
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika pelajaran yang semua nya banyak angka dan berhitung
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru dipapan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban: kalau mudah cepat faham tapi kalau susah, ya susah juga buat faham
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: kadang iya kak, kadang juga enggak
5.	Menurut kamu soal cerita mudah difahami atau tidak?
	Jawaban: kalau terlalu panjang soalnya susah kak
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya kak saya dapat menyelesaikannya
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan?
	Jawaban: tidak juga kak, tapi kadang iya
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila kamu mengalami kesulitan?
	Jawaban: iya kak saya akan bertanya
9.	Disaat mengerjakan soal cerita matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya kak biar terisi semua jawabannya tapi kalau susah banget enggak kak
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawabanmu kembali?

No.	Pertanyaan
	Jawaban: iya kak dikoreksi sedikit saja
11.	Jika diberikan soal matematika, apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau Langkah-langkahnya?
	Jawaban: iya kalau ingat caranya kak
12.	Apabila kamu, diberikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Apakah kamu menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya bisa kak kalau tidak terlalu susah
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan Kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: bisa sedikit kak
14.	Disaat guru menerangkan Langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika. Apakah kamu merasa sangat bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: kadang merasa bosan sekali kak
15.	Bagaimana cara kamu memahami langkah-langkah yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: saya memperhatikan guru jika di depan menjelaskan kak

Lampiran 13. Transkrip wawancara peserta didik M

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: tidak suka karena susah
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika itu susah soalnya hitung semua
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru dpapan tulis? Coba jelaskan?
	Jawaban: tidak, karena tidak faham
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: iya, karena saya kurang faham cara mengerjakannya kayak gimana
5.	Menurut kamu soal cerita mudah dipahami atau tidak?
	Jawaban: susah buat saya, karena saya tidak suka membaca panjang-panjang
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: saya cuman bisa sedikit kerjakan
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan?
	Jawaban: iya, karena saya tidak tau bagaimana mengerjakannya
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila kamu mengalami kesulitan?
	Jawaban: tidak, karena saya takut bertanya pada ibu guru
9.	Disaat mengerjakan soal cerita matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?

No.	Pertanyaan
	Jawaban: tidak, karena tidak tau mau diisi apa
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawaban kembali?
	Jawaban: tidak, karena saya langsung kumpulkan kepada ibu guru
11.	Jika di berikan soal matematika apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau Langkah-langkahnya?
	Jawaban: kalau saya tau caranya saya kerjakan tetapi kalau tidak yaa tidak
12.	Apabila kamu, diberikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: tidak, karena susah apalagi perkalian sama pembagian
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: tidak sama sekali
14.	Disaat guru menerangkan Langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika, apakah kamu merasa sangat bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: bosan karena saya tidak terlalu suka pelajaran matematika
15.	Bagaimana cara kamu memahami langkah-langka yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: di lihat aja sama sering tidak pakai cara

Lampiran 14. transkrip wawancara peserta didik NA

No.	pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Coba ceritakan jika kamu suka dengan pelajaran matematika?
	Jawaban: tidak terlalu suka kak
2.	Menurut kamu matematika itu seperti apa?
	Jawaban: matematika itu hitung-hitung yang susah kak
3.	Apakah kamu memahami soal matematika yang diberikan guru dipapan tulis? coba jelaskan?
	Jawaban: Enggak kak
4.	Apakah kamu mengalami dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk pecahan yang diberikan guru?
	Jawaban: iya kak soal nya enggak tau caranya
5.	Menurut kamu soal cerita mudah dipahami atau tidak?
	Jawaban: agak susah kak
6.	Apakah kamu dapat menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: iya kak kalau yang mudah
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan?
	Jawaban: iya kak karena aenggak faham
8.	Apakah kamu akan bertanya apabila kamu mengalami kesulitan?
	Jawaban: kadang iya kak, kadang juga enggak karena malu
9.	Disaat mengerjakan soal matematika, apakah kamu berusaha keras untuk menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: iya kak kalau enggak susah
10.	Jika selesai mengerjakan soal matematika, apakah kamu akan memeriksa jawabanmu kembali?
	Jawaban: enggak kak

No.	Pertanyaan
11.	Jika diberikan soal matematika, apakah kamu akan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan cara atau langkah-langkahnya?
	Jawaban: kalau bisa iya kak, kalau enggak ya enggak
12.	Apabila kamu, diberikan soal pecahan yang bermacam-macam seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?
	Jawaban: enggak kak
13.	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali cara yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: enggak bisa kak
14.	Disaat guru menerangkan langkah/cara dalam menyelesaikan soal pecahan matematika apakah kamu merasa sangat bersemangat atau merasa bosan dan tertekan?
	Jawaban: iya kak kadang bosan terus kalau susah banget rasanya tertekan
15.	Bagaimana cara kamu memahami langkah-langkah yang dijelaskan guru dalam menyelesaikan soal matematika?
	Jawaban: enggak tau kak susah buat faham

Lampiran 15. lembar kerja peserta didik E

Nama : ELISABETH ERLIN SYAPUTRI
Kelas : 5

1. Diketahui : Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m (2)
Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m (2)
Ditanya : Panjang tongkat warna biru ? (2)
Jawaban :
$$= \frac{8}{10} - \frac{1}{4}$$
$$= \frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$$
$$= \frac{32}{10}$$
$$= \frac{16}{5}$$
$$= \frac{3}{1}$$
$$= \frac{2}{5}$$
 (3)

Jadi, panjang tongkat yang dicat warna biru adalah $\frac{2}{5}$ (1)

2. Diketahui : persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal (2)
Kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal (2)
Memambah kentang $\frac{1}{8}$ kuintal (2)
Ditanya : banyak persediaan kentang sekarang ? (2)
Jawaban :
$$= \frac{6}{8} - \frac{3}{8}$$
$$= \frac{3}{8} + \frac{1}{8}$$
$$= \frac{4}{8}$$
$$= \frac{1}{2}$$
 kuintal (3)

Jadi, banyak kentang pedagang sekarang adalah $\frac{1}{2}$ kuintal (3)

3. Diketahui : Memberi beras $3\frac{1}{4}$ kg (2)
dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg (2)
memberi beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg (2)
Ditanya : Berapa banyak beras sekarang ? (2)
Jawab :
$$= 3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$$
$$= (3-1+2)(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4})$$
$$= 4 + (\frac{1-2+3}{4})$$
$$= 4 + \frac{2}{4}$$
$$= 4\frac{2}{4}$$
 kg (3)

Jadi, banyak beras sekarang adalah $4\frac{2}{4}$ kg (3)

4. Diketahui : Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ m (2)
Lebar kolam $1\frac{2}{3}$ m (2)
Ditanya : Luas kolam ? (2)
Jawaban :
$$= \text{Luas} = P \times l$$
$$= 3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$$
$$= \frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$$
$$= \frac{17}{3}$$
$$= 5\frac{2}{3}$$
 (3)

Jadi, luas kolam $5\frac{2}{3}$ (1)

Lampiran 16. lembar kerja peserta didik A

Nama : AEWa Raisa

Kelas : 5

88

1. Diketahui : Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m (2)

Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m (2)

Ditanya : Panjang tongkat yang dicat warna biru (2)

$$\text{Jawaban} = \frac{8}{10} - \frac{1}{4} \quad (2)$$

$$= \frac{8}{10} \times \frac{4}{1} \quad (3)$$

$$= \frac{32}{10} \quad (2)$$

$$= \frac{4}{10} \quad (3)$$

$$= \frac{2}{5} \quad (2)$$

Jadi, panjang tongkat yang dicat warna biru $\frac{2}{5}$. (1)

2. Diketahui : Persediaan kentang 6 kuintal (1)

Kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal (2)

Kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal (2)

Ditanya : banyak kentang setiap 3 (2)

$$\text{Jawab} : \frac{6}{8} - \frac{3}{8} \quad (2)$$

$$= \frac{3}{8} + \frac{1}{8} \quad (3)$$

$$= \frac{4}{8} \quad (3)$$

$$= \frac{1}{2} \quad (3)$$

Jadi, banyak kentang punya pada setiap sekam $\frac{1}{2}$ (1)

3. Diketahui : membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg (2)

dimiliki sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg (2)

membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg (2)

Ditanya : berapa banyak beras sekarang (2)

$$\text{Jawaban} : 3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} \quad (3)$$

$$= \frac{13}{4} - \frac{3}{2} + \frac{11}{4} \quad (3)$$

$$= \frac{13}{4} + \frac{6}{4} + \frac{11}{4} \quad (3)$$

$$= \frac{13 - 6 + 11}{4} \quad (2)$$

$$= \frac{18}{4} \quad (3)$$

Jadi, banyak beras yang dimiliki now $\frac{18}{4}$ kg (3)

4. Diketahui : Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ m (2)

Lebar kolam $1\frac{2}{3}$ m (2)

Ditanya : luas kolam? (2)

Jawaban : $l \times p$ (4)

$$= 3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3} \quad (4)$$

$$= \frac{17}{5} \times \frac{5}{3} \quad (4)$$

$$= \frac{17}{3} \quad (3)$$

Jadi, luas kolam $\frac{17}{3}$ (2)

Lampiran 17. Lembar kerja peserta didik D

Nama : Diva Nozzuli
Kelas : 5

(81)

1. diketahui : Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m (1)
 Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m (2)
 ditanya : Panjang tongkat yang dicat warna biru ? (1)

Jawaban :

$$= \frac{8}{10} : \frac{1}{4} \quad (1)$$

$$= \frac{8}{10} \times \frac{4}{1} \quad (2)$$

$$= \frac{32}{10} \quad (1)$$

$$= \frac{16}{5} \text{ m} \quad (2)$$

Jadi, panjang tongkat berwarna biru $\frac{16}{5}$ m (2)

2. diketahui : Persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal (2)
 kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal (2)
 kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal (2)
 ditanya : banyak persediaan kentang sekarang? (2)

Jawaban :

$$= \frac{6}{8} - \frac{3}{8} \quad (2)$$

$$= \frac{3}{8} + \frac{1}{8} \quad (3)$$

$$= \frac{4}{8} \quad (3)$$

Jadi, banyak persediaan kentang sekarang $\frac{4}{8}$ kuintal (2)

3. diketahui : membeli beras $3\frac{1}{4}$ (2)
 di masak sebanyak $1\frac{1}{2}$ (1)
 membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ (2)
 ditanya : berapa beras sekarang? (2)

Jawaban :

$$= 3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} \quad (3)$$

$$= (3 - 1 + 2) + (\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4}) \quad (4)$$

$$= 4 + (\frac{1 - 2 + 3}{4}) \quad (4)$$

$$= 4\frac{2}{4} \text{ kg} \quad (4)$$

Jadi, banyak beras sekarang $4\frac{2}{4}$ kg (2)

4. diketahui : panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter (2)
 lebar kolam $1\frac{2}{3}$ meter (2)
 ditanya : luas kolam? (2)

Jawaban :

$$= \text{luas} = p \times l \quad (1)$$

$$= 3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3} \quad (1)$$

$$= \frac{17}{5} \times \frac{5}{3} \quad (1)$$

$$= \frac{17}{3} \quad (3)$$

Lampiran 18. lembar kerja peserta didik N

Nama : NIZAM IBNU P
Kelas : 5

1. Diketahui = Panjang Tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m (2)
 Panjang Tongkat berwarna merah $\frac{1}{4}$ m (2)
 Ditanya: Panjang Tongkat berwarna biru? (2)
 Jawaban = $\frac{8}{10} - \frac{1}{4}$ (2)
 $= \frac{8}{10} \times \frac{1}{1}$ (3)
 $= \frac{32}{10}$ (4)
 $= \frac{4}{10}$ (3)
 Jadi, Panjang Tongkat berwarna biru $\frac{4}{10}$ (1)

2. Diketahui = Persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal (2)
 Kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal (2)
 Ditambah kentang lagi $\frac{1}{8}$ kuintal (2)
 Ditanya: Banyak persediaan kentang sekarang? (2)
 Jawaban = $\frac{6}{8} - \frac{3}{8}$ (2)
 $= \frac{3}{8} + \frac{1}{8}$ (2)
 $= \frac{4}{8}$ (3)
 Jadi, banyak persediaan kentang sekarang $\frac{4}{8}$ kuintal (3)

3. Diketahui = membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg (2)
 dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg (2)
 membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg (2)
 Ditanya: berapa banyak beras sekarang? (2)
 Jawaban = $3\frac{1}{4} + 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$ (3)
 $= (3+1+2) \left(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4} \right)$ (4)
 $= 4 + \left(\frac{1-1+3}{4} \right)$ (4)
 $= 4\frac{3}{4}$ (2)

4. Diketahui: panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter (2)
 lebar kolam $1\frac{2}{3}$ m meter (2)
 ditanya: luas kolam? (2)
 Jawab = $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$ (4)
 $= \frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$ (4)
 $= \frac{17}{3}$ (3)
 Jadi, luas kolam adalah $\frac{17}{3}$ (1)

Lampiran 19. Lembar kerja peserta didik M

Nama: Muhammad Tanjung Wijaya
Kelas = 5

1. Diketahui: Panjang tongkat seluruh $\frac{8}{10}$ m (2)
Panjang warna merah $\frac{1}{4}$ m (2)

Ditanya: Panjang warna biru? (2)

Jawab: $\frac{8}{10} - \frac{1}{4} = \frac{7}{6}$ (1)

2. Diketahui: Persediaan kentang $\frac{6}{8}$ (2)
Kentang terjual $\frac{3}{8}$ (2)

Ditanya: Banyak persediaan kentang? (2)

Jawab: $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8}$ (2)

3. Diketahui: Ibu Dania membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg (2)
Dimasak $1\frac{1}{2}$ kg (2)

Ditanya: Berapa banyak beras sekarang? (2)

Jawab: $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} = 2\frac{0}{2}$ (2)

4. Diketahui: Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ (1)
Lebar kolam $1\frac{2}{3}$ (1)

Jawab: $3\frac{2}{5} + 1\frac{2}{3} = 4\frac{4}{8}$ (1)

26

Lampiran 20. lembar kerja peserta didik NA

Nama : Nabila Anastasya K
Kelas : 5

(31)

1. diketahui : Panjang bonkat seluruhnya $8\frac{3}{4}$ m (2)
 Panjang bonkat merah $1\frac{1}{4}$ m (2)
 ditanya : Panjang bonkat biru ? (2)
 Jawab : $8\frac{3}{4} - 1\frac{1}{4} = 7\frac{2}{4}$ (1)

2. diketahui : Persediaan kentang $5\frac{3}{8}$ kuintal (2)
 kentang terjual $3\frac{3}{8}$ kuintal (2)
 menambah kentang $1\frac{1}{8}$ kuintal (2)
 ditanya : banyak persediaan kentang ? (2)
 Jawab : $5\frac{3}{8} - 3\frac{3}{8} + 1\frac{1}{8} = 2\frac{1}{8}$ (4)

3. diketahui : membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg (2)
 memasak $1\frac{1}{2}$ kg (2)
 ditanya : berapa banyak beras sekarang ? (2)
 Jawab : $3\frac{1}{4} + 1\frac{1}{2} = 4\frac{3}{4}$ (1)

4. diketahui : Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ (2)
 lebar kolam $1\frac{2}{5}$ (2)
 Jawab : $3\frac{2}{5} + 1\frac{2}{5} = 4\frac{4}{5}$ (1)

Lampiran 21. Hasil Wawancara Peserta Didik

1. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai tinggi (PDT-1)

Soal nomor 1

Peneliti	Selamat pagi adik, apa kabarnya?
PDT-1	Selamat pagi juga kak, baik kak
Peneliti	Kalau boleh tau nama adik siapa?
PDT-1	Nama saya Elisabeth erlin saputri
Peneliti	Di sini bolehkah kakak meminta waktunya adik sedikit untuk menanyakan soal cerita yang kakak berikan?
PDT-1	Iya kak boleh
Peneliti	Yang pertama reno mengecat sebuah tongkat dengan warna merah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m. tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ makan di cat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa Panjang tongkat yang akan dicat berwarna biru? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDT-1	Iya kak saya faham maksud dari soal tersebut
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDT-1	Diketahui panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat yang berwarna merah $\frac{1}{4}$ m
Peneliti	Dari soal nomor 1 ini apa yang di tanyakan?
PDT-1	Yang ditanyakan dari soal nomor 1 ini adalah panjang tongkat warna biru
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 1 ini? Dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikannya?
PDT-1	Saya menggunakan pembagian terlebih dahulu baru di rubah dalam bentuk perkalian
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal dengan rumus yang adik katakan barusan?
PDT-1	Jadi, $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ sama dengan $\frac{2}{5}$
Peneliti	Menurut adik apakah benar tidak jawaban adik?
PDT-1	Menurut saya benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban yang benar
PDT-1	Karena diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan

	panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m. Selanjutnya $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ kemudian di ubah keperkalian menjadi $\frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$ sama dengan $\frac{32}{10}$ kemudian disederhanakan menjadi $\frac{4}{10}$ lalu masih bisa di sederhanakan lagi menjadi $\frac{2}{5}$
--	--

Soal nomor 2

peneliti	Oke kita lanjut soal selanjutnya ya?
PDT-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 2 pedagang kentang di desa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal persediaan kentang. Dalam satu jam, persediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang, penambahan persediaan kentang dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal berapa banyak persediaan kentang yang di miliki pedagang sekarang? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDT-1	Iya kak saya memahami maksud dari soal tersebut?
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDT-1	Di ketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, dan menambah kentang $\frac{1}{8}$ kuintal.
Peneliti	Dari soal nomor 2 ini apa yang ditanyakan?
PDT-1	Yang ditanyakan dari soal nomor 2 adalah banyak persediaan kentang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 2 ini? Dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikannya?
PDT-1	Saya menggunakan rumus pengurangan lalu saya pakai penjumlahan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal dengan rumus yang adik katakan barusan?
PDT-1	Jadi, $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8} + \frac{1}{8} = \frac{1}{2}$
Peneliti	Menurut adik apakah benar tidak jawaban adik?
PDT-1	Meenurut saya benar
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban yang benar
PDT-1	Karena diketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal dan kentang

	terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, serta menambah kentang $\frac{1}{8}$ kuintal. Selanjutnya $\frac{6}{8} - \frac{3}{8}$ sama dengan $\frac{3}{8} + \frac{1}{8}$ sama dengan $\frac{4}{8}$, kemudian di sederhanakan menjadi $\frac{1}{2}$ kuintal.
--	--

Soal nomor 3

Peneliti	Oke kita lanjut soal berikutnya
PDT-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 3 Ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg, kemudian dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. Ibu Damia membeli lagi $2\frac{3}{4}$ kg. berapa banyak berat beras Ibu Damia sekarang? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDT-1	Iya kak faham
Peneliti	Apa saja yang di ketahui dari soal tersebut?
PDT-1	Diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apakah yang ditanyakan?
PDT-1	Yang di tanyakan adalah berapa banyak beras yang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini? Dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDT-1	Saya menggunakan rumus pengurangan lalu di jumlahkan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal dengan rumus yang adik katakan tersebut?
PDT-1	Jadi, $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{2}{4}$ kg
Peneliti	Menurut dik apakah sudah benar atau tidak nya jawaban adik
PDT-1	Menurut saya sudah benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban yang benar
PDT-1	Karena diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg. selanjutnya $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$ sama dengan $(3-1+2)\left(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4}\right)$ sama dengan $4\left(\frac{1-1+3}{4}\right)$ kemudian dijumlahkan $4\frac{2}{4}$ kg.

Soal nomor 4

Peneliti	Kita lanjutkan ke soal selanjutnya ya dek nomor 4
PDT-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam renang tersebut? dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDT-1	Iya kak saya faham soal tersebut
Peneliti	Apa saja yang diketahui
PDT-1	Di ketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$
Peneliti	Dari soal nomor 4 ini apa yang ditanyakan?
PDT-1	Yang ditanyakan luas kolam
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 4 ini? dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikannya?
PDT-1	Saya menggunakan rumus luas $= p \times l$
Peneliti	Coba jelas kan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal tersebut dengan rumus yang adik katakan barusan?
PDT-1	Luas $= p \times l$ sama dengan $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3} = 5\frac{2}{3}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban adik sudah benar atau tidak?
PDT-1	Menurut saya jawabannya sudah benar
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu bisa dikatakan benar
PDT-1	Karena diketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ dan luas kolam $1\frac{2}{3}$. selanjutnya luas $= p \times l$ sama dengan $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$ sama dengan kemudian pecahan campuran di rubah menjadi pecahan biasa $\frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$ sama dengan $\frac{17}{3}$ kemudian di sederhanakan menjadi $5\frac{2}{3}$

2. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai tinggi (PDT-2)

Soal nomor 1

Peneliti	Selamat pagi adik, Apa kabarnya?
PDT-2	Selamat pagi juga kak, baik kak
Peneliti	Kalau boleh tahu nama adik siapa?
PDT-2	Nama saya Afwa raisa kak
Peneliti	Disini kakak boleh meminta waktunya adik sedikit saja untuk menanyakan soal matematika yang kakak berikan?
PDT-2	Iya kak boleh
Peneliti	Yang pertama reno mengecat sebuah tongkat dengan warna merah dan biru. Panjang seluruhnya tongkat $\frac{8}{10}$ meter. Tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ m akan di cat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa panjang tongkat yang akan di cat warna biru? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDT-2	Iya kak faham
peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal?
PDT-2	yang diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m.
Peneliti	Dari soal nomor 1 ini apa yang di tanyakan?
PDT-2	Panjang tongkat yang dicat warna biru
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 1 ini? Dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDT-2	Saya menggunakan rumus pembagian lalu diubah ke dalam perkalian
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik dalam mengerjakan menggunakan rumus yang adik katakana?
PDT-2	Jadi, $\frac{8}{10} : \frac{1}{4} = \frac{2}{5}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban tersebut sudah benar?
PDT-2	Sudah benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban tersebut bisa benar?
PDT-2	Karena diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m. selanjutnya $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ kemudian diubah menjadi perkalian $\frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$ sama dengan $\frac{32}{10}$ lalu disederhanakan menjadi $\frac{4}{10}$ dan masih bisa

	disederhanakan menjadi $\frac{1}{2}$
--	--------------------------------------

Soal nomor 2

Peneliti	Selanjutnya soal nomor 2
PDT-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 2 pedagang kentang di desa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal persediaan kentang. Dalam satu jam, persediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang, pedagang menambahkan persediaan kentang dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang yang dimiliki pedagang sekarang? Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDT-2	Iya kak faham
Peneliti	Apa saja yang di ketahui?
PDT-2	Di ketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal dan kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal.
Peneliti	Dari soal nomor 2 ini apa yang di tanyakan?
PDT-2	Banyak kentang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal? Dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikan?
PDT-2	Saya menggunakan pengurangan lalu hasilnya dijumlahkan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana cara adik mengerjakan dengan rumus yang adik katakan?
PDT-2	Jadi, $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8} + \frac{1}{8} = \frac{1}{2}$
Peneliti	Menurut adik apakah benar tidak jawaban adik?
PDT-2	Menurut saya benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban benar?
PDT-2	Karena, diketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal dan kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal, selanjutnya $\frac{6}{8} - \frac{3}{8}$ sama dengan $\frac{3}{8} + \frac{1}{8}$ sama dengan $\frac{4}{8}$ dan di sederhanakan menjadi $\frac{1}{2}$.

Soal nomor 3

Peneliti	Berikutnya di lanjut nomor 3 ya dek
PDT-2	Iya kak

Peneliti	Soal nomor 3 Ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg, kemudian di masak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. Ibu Damia membeli lagi $2\frac{3}{4}$ kg. berapa banyak beras Ibu Damia Sekarang? Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDT-2	Iya faham kak
Peneliti	Ap saja yang diketahui?
PDT-2	Yang diketahui Ibu Damia membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg.
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apa yang ditanyakan?
PDT-2	berapa banyak beras sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini? dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDT-2	menggunakan rumus pengurangan lalu ditambah
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik dalam mengerjakan dengan rumus tersebut?
PDT-2	Jadi, $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = \frac{18}{4}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban tersebut sudah benar?
PDT-2	Iya kak benar
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban yang benar
PDT-2	Karena diketahui Ibu Damia membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, di masak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan Ibu Damia membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg. selanjutnya $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$ sama dengan $\frac{13}{4} - \frac{3}{2} + \frac{11}{4}$ sama dengan $\frac{13}{4} - \frac{6}{4} + \frac{11}{4}$ sama dengan $\left(\frac{13-6+11}{4}\right)$ sama dengan $\frac{18}{4}$.

Soal nomor 4

Peneliti	Kita lanjutkan ke soal yang terakhir
PDT-2	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam renang tersebut? dari soal soal tersebut apakah adik faham maksudnya?
PDT-2	Iya kak faham
Peneliti	Apa saja yang diketahui?

PDT-2	Di ketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$
Peneliti	Dari soal nomor 4 ini apa yang ditanyakan?
PDT-2	luas kolam
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 4 ini? dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikannya?
PDT-2	Saya menggunakan rumus luas = $p \times l$
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan rumus yang adik katakan?
PDT-2	Jadi, $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3} = \frac{17}{3}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar?
PDT-2	Iya kak benar
Peneliti	bagaimana menurut adik jawabana itu benar?
PDT-2	Karena diketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$. Selanjutnya luas $p \times l$ sama dengan $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$ kemudian diubah kedalam bentuk pecahan biasa $\frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$ sama dengan $\frac{17}{3}$.

3. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai sedang (PDS-1)

Soal nomor 1

Peneliti	Selamat pagi adik, apa kabarnya?
PDS-1	Selamat pagi juga kak, baik kak
peneliti	Kalau boleh tau nama adik siapa?
PDS-1	Nama saya Diva Nazzulla kak
Peneliti	Kakak boleh meminta waktunya sedikit untuk menanyakan tentang soal yang cerita yang kakak berikan?
PDS-1	Iya kak boleh
Peneliti	Yang pertama soal nomor 1 Reno mengecat sebuah tongkat dengan warna merah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m. tongkat Panjang $\frac{1}{4}$ akan dicat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa Panjang tongkat yang akan dicat warna biru?. Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDS-1	Iya kak faham
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDS-1	Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m dan Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m.
Peneliti	Dari soal nomor 1 ini apa yang ditanyakan?
PDS-1	Panjang tongkat yang dicat warna biru
Peneliti	Bafaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDS-1	Saya menggunakan rumus pembagian
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik menggunakan rumus tersebut?
PDS-1	Jadi, $\frac{8}{10} : \frac{1}{4} = \frac{4}{10}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar?
PDS-1	Iya kak benar
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban tersebut benar?
PDS-1	Karena, diketahui seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m dan panjang warna merah $\frac{1}{4}$ m. Selanjutnya $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ kemudian diubah menjadi bentuk perkalian $\frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$ sama dengan $\frac{32}{10}$ lalu di sederhanakan menjadi $\frac{4}{10}$

Soal nomot 2

Peneliti	Kita lanjutkan ke soal selanjutnya
PDS-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 2 pedagang kentang didesa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal. Dalam satu jam, persediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. untuk mencegah kekurangan kentang, penambahan persediaan dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang yang dimiliki pedagang sekarang? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-1	Iya kak saya faham
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDS-1	Persediaan kenang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, dan kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal
Peneliti	Apa yang ditanyakan dari soal nomor 2 ini?
PDS-1	Yang ditanyakan banyak persediaan kentang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 2 ini? Dan adik menggunakan rumus apa?
PDS-1	Menggunakan pengurangan lalu ditambahkan
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana adik menggunakan rumus tersebut?
PDS-1	Jadi $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8} + \frac{1}{8} = \frac{1}{2}$
Peneliti	Apakah menurut adik jawaban itu sudah benar atau tidak?
PDS-1	Benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik itu jawaban yang benar?
PDS-1	Karena diketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal dan kentang ditambah $\frac{1}{8}$ kuintal. Selanjutnya $\frac{6}{8} - \frac{3}{8}$ sama dengan $\frac{3}{8} + \frac{1}{8}$ dama dengan $\frac{4}{8}$ kemudian disederhanakan menjadi $\frac{1}{2}$

Soal nomor 3

peneliti	Kita lanjut soal berikutnya
PDS-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 3 ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg. kemudian, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. Ibu Damia membeli lagi sebanyak $2\frac{3}{4}$. Berapa banyak berat beras Ibu Damia sekarang?

	Apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-1	Iya kak faham
Peneliti	Apa yang diketahui dari soal tersebut?
PDS-1	Membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apa yang ditanyakan?
PDS-1	Berapa beras sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini? Adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDS-1	Saya menggunakan rumus pengurangan lalu penjumlahan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal dengan rumus yang adik katakan?
PDS-1	Jadi, $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{2}{4}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban itu benar?
PDS-1	Iya kak benar
Peneliti	Bagaimana menurut adk itu jawaban yang benar?
PDS-1	Karena diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, di masak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg. selanjutnya $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$ sama dengan $(3-1+2)\left(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4}\right)$ sama dengan $4\left(\frac{1-2+3}{4}\right)$ sama dengan $4\frac{2}{4}$

soal nomor 4

Peneliti	Lanjut kesoal yang terakhir ya
PDS-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam berbentuk persegi panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam renang tersebut? apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-1	Iya kak faham
Peneliti	Apa yang diketahui dari soal tersebut?
PDS-1	Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$ meter
Peneliti	Dari soal nomor 4 ini apa yang ditanyakan?
PDS-1	Yang ditanyakan luas kolam
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal nomor 4 ini? Dan adik menggunakan rumus apa?
PDS-1	Saya menggunakan rumus luas = $p \times l$

Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mengerjakan soal tersebut dengan rumus yang adik katakan barusan?
PDS	$\text{Luas} = p \times l$ sama dengan $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3} = \frac{17}{3}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban adik sudah benar?
PDS-1	Iya kak sudah benar
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban itu benar?
PDS-1	Karena, diketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$ meter. Selanjutnya $\text{luas} = p \times l$ sama dengan $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$ sama dengan pecahan campuran diubah ke dalam pecahan biasa $\frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$ kemudian hasil perkaliannya menjadi $\frac{17}{3}$

4. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai sedang (PDS-2)

Soal nomor 1

peneliti	Assalamualaikum, apa kabar adik?
PDS-2	Waalaikumsalam, baik kak
Peneliti	Kalau boleh tau siapa nama adik?
PDS-2	Nama saya Nizam Ibnu P
Peneliti	Di sini kakak boleh meminta waktunya sedikit untuk menanyakan soal cerita yang kakak berikan?
PDS-2	Iya boleh kak
Peneliti	Yang pertama Reno mengecat sebuah tongkat warna merah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ di cat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa Panjang tongkat yang akan dicat berwarna biru? apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-2	Iya faham kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDS-2	Diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat berwarna merah $\frac{1}{4}$ m
Peneliti	Dari soal ini apa yang ditanyakan?
PDS-2	Yang ditanyakan Panjang tongkat berwarna biru?
Peneliti	Bagaimana adik dalam menyelesaikan soal tersebut? dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDS-2	Menggunakan rumus pembagian lalu perkalian
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana menggunakan rumusnya?
PDS-2	Jadi, $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ sama dengan $\frac{4}{10}$
Peneliti	Menurut adik apakah sudah benar jawaban tersebut?
PDS-2	Sudah benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik jika jawaban itu benar?
PDS-2	Karena diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat berwarna merah $\frac{1}{4}$ m. Selanjutnya $\frac{8}{10} : \frac{1}{4}$ diubah kedalam bentuk perkalian $\frac{8}{10} \times \frac{4}{1}$ sama dengan $\frac{32}{10}$ lalu disederhanakan menjadi $\frac{4}{10}$.

Soal nomor 2

Peneliti	Kita lanjut ke soal berikutnya
PDS-2	Baik kak

Peneliti	Soal nomor pedagang kentang di desa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal. Dalam satu jam, perediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang, pedagang menambah persediaan kentang dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang sekarang? Dari soal tersebut apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-2	Faham kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDS-2	Persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, dan ditambah kentang lagi $\frac{1}{8}$ kuintal.
Peneliti	Dari soal nomor 2 apa yang ditanyakan?
PDS-2	Banyak persediaan kentang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal ini? Dan adik menggunakan rumus apa?
PDS-2	Saya menggunakan pengurangan habis itu ditambahkan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik menggunakan rumus tersebut?
PDS-2	Jadi, $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8} + \frac{1}{8} = \frac{4}{8}$
Peneliti	Menurut adik, apakah sudah benar jawaban adik?
PDS-2	Iya benar kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban itu benar?
PDS-2	Karena diketahui persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, dan ditambah kentang lagi $\frac{1}{8}$ kuintal. Selanjutnya $\frac{6}{8} - \frac{3}{8}$ sama dengan $\frac{3}{8} + \frac{1}{8}$ sama dengan $\frac{4}{8}$

Soal nomor 3

Peneliti	Kita lanjut ke soal selanjutnya
PDS-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 3 ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg. kemudian, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. ibu Damia membeli lagi $2\frac{3}{4}$ kg. berapa banyak berat beras ibu Damia sekarang? Apakah adik faham maksud dari soal?
PDS-2	Iya kak sedikit faham
Peneliti	Apa saja yang diketahui?

PDS-2	Diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg.
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apa yang ditanyakan?
PDS-2	Berapa banyak beras sekarang
Peneliti	Bagaiman cara adik dalam menyelesaikan soal nomor3 ini? Dan adik menggunakan rumus apa?
PDS-2	Menggunakan rumus pengurangan terus ditambah
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik mngerjakan dengan rumus tersebut?
PDS-2	Jadi, $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{3}{4}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban itu sudah benar?
PDS-2	Iya kak benar
Peneliti	Bagaiman menurut adik jawaban itu benar?
PDS-2	Karena diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg, dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg, dan membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg. selanjutnya $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4}$ sama dengan sama dengan $(3-1+2) \left(\frac{1}{4} - \frac{1}{2} + \frac{3}{4}\right)$ sama dengan $4\left(\frac{1-1+3}{4}\right)$ sama dengan $4\frac{3}{4}$

Soal nomor 4

Peneliti	Kita lanjut soal terakhir
PDS-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{1}{2}$ meter. Berapa luas kolam renang tersebut? apakah adik memahami maksud dari soal tersebut?
PDS-2	Iya faham kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui?
PDS-2	Diketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar kolam $1\frac{1}{2}$ meter.
Peneliti	Dari soal nomor 4 ini apa yang ditanyakan?
PDS-2	Yang ditanyakan luas kolam
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut? dan rumus apa yang adik gunakan dalam menyelesaikannya?
PDS-2	Saya menggunakan rumus perkalian
Peneliti	Coba jelaskan kepada kakak bagaimana cara adik menggunakan rumus tersebut?
PDS-2	Jadi, $3\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{2} = \frac{17}{3}$

Peneliti	Apakah jawaban adik dapat dikatakan benar?
PDS-2	Iya kak benar
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana jawaban adik dianggap benar?
PDS-2	Karena, diketahui Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$ meter. Selanjutnya $3\frac{2}{5} \times 1\frac{2}{3}$ sama dengan lalu pecahan campuran diubah ke dalam bentuk pecahan biasa $\frac{17}{5} \times \frac{5}{3}$ sama dengan $\frac{17}{3}$.

5. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai rendah (PDR-1)

Soal nomor 1

Peneliti	Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
PDR-1	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti	Bagaimana kabarnya adik hari ini?
PDR-1	Kabar baik kak
Peneliti	Kalau boleh tau nama adik siapa?
PDR-1	Nama saya Muhamad tanjung wijaya
Peneliti	Di sini kakak boleh meminta waktu adik sedikit untuk menanyakan soal cerita yang kakak berikan?
PDR-1	Iya kak boleh
Peneliti	Yang pertama reno mengecat sebuah tongkat dengan warna merah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m. tongkat Panjang $\frac{1}{4}$ m akan dicat berwarna merah dan sisanya berwarna biru. Berapa Panjang tongkat yang akan dicat warna biru? Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal?
PDR-1	Tidak terlalu kak
Peneliti	Apa saja yang di ketahui dari soal tersebut?
PDR-1	Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan Panjang tongkat warna merah $\frac{1}{4}$ m
Peneliti	Dari soal nomor 1 ini apa yang ditanyakan?
PDR-1	Panjang warna biru
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDR-1	Saya menggunakan rumus pengurangan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana caranya menggunakan rumus tersebut?
PDR-1	Jadi, $\frac{8}{10} - \frac{1}{4} = \frac{7}{6}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar?
PDR-1	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik tu jawaban yang benar?
PDR-1	Tidak tau

Soal nomor 2

Peneliti	Oke kita lanjutkan
PDR-1	Bak kak
Peneliti	Soal nomor 2 pedagang kentang di desa pinang seribu memiliki

	$\frac{6}{8}$ kuintal persediaan kentang. Dalam satu jam, persediaan kentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang, pedagang menambahkan persediaan kentang dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang yang dimiliki pedagang sekarang? Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-1	Kurang tau kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-1	Diketahui Persedian kentang dan kentang terjual
Peneliti	Dari soal nomor 2 apa yang ditanyakan?
PDR-1	Banyak persediaan kentang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut dan adik menggunakan rumus apa untuk menyelesaikannya?
PDR-1	Pake pengurangan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana cara adik menggunakan rumusnya?
PDR-1	Jadi, $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} = \frac{3}{8}$
Peneliti	Menurut adik apakah jawaban tersebut benar?
PDR-1	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban itu bisa benar?
PDR-1	Tidak tau

Soal nomor 3

Peneliti	Kita lanjutkan ke soal berikutnya
PDR-1	Baik kak
Peneliti	Soal nomor 3 ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg. kemudian dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. Ibu Damia membeli lagi $2\frac{3}{4}$ kg. berapa banyak berat beras Ibu Damia Sekarang? Apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-1	Kurang kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-1	Diketahui Ibu Damia membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg dan dimasak $1\frac{1}{2}$ kg
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apa yang ditanyakan?
PDR-1	Berapa banyak beras sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut adik menggunakan rumus apa?

PDR-1	Pake pengurangan
Peneliti	Coba jelaskan ke kakak bagaimana adik menggunakan rumus tersebut?
PDR-1	Jadi, $3\frac{1}{4} - 1\frac{1}{2} = 2\frac{0}{2}$
Peneliti	Apakah menurut adik jawaban itu sudah benar atau kah salah?
PDR-1	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana jawaban tersebut dianggap benar?
PDR-1	Tidak tau kak

Soal nomor 4

Peneliti	Soal terakhir ya dek
PDR-1	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam tersebut? apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-1	Tidak kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-1	Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$
Peneliti	Lalu apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
PDR-1	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut dan adik menggunakan rumus apa?
PDR-1	Pake rumus penjumlahan
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana adik dalam menggunakan rumus tersebut?
PDR-1	Jadi, $3\frac{2}{5} + 1\frac{2}{3} = 4\frac{4}{8}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar atau kah salah?
PDR-1	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana adik tau jawaban tersebut sudah benar?
PDR-1	Tidak tau kak

6. Hasil wawancara peserta didik dengan nilai rendah (PDR-2)

Soal nomor 1

Peneliti	Selamat pagi, bagaimana kabarnya?
PDR-2	Selamat pagi juga kak, baik kak
Peneliti	Kalau boleh tau nama adik siapa?
PDR-2	Nama saya Nabila Anastasya k
Peneliti	Di sini kakak boleh meminta waktunya adik sedikit untuk menanyakan tentang soal cerita yang kakak berikan?
PDR-2	Iya boleh kak
Peneliti	Yang pertama Reno mengecat sebuah tongkat dengan warnamerah dan biru. Panjang seluruh tongkat $\frac{8}{10}$ m. tongkat Panjang $\frac{1}{4}$ m akan dicat berwarna sisanya berwarna biru. Berapa Panjang tongkat yang akan dicat warna biru? Dari soal tersebut apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-2	Tidak terlalu tau kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-2	Diketahui Panjang tongkat seluruhnya $\frac{8}{10}$ m dan panjang tongkat merah $\frac{1}{4}$ m
Peneliti	Apa saja yang ditanyakan dari soal nomor 1 ini?
PDR-2	Panjang tongkat biru
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut? dan adik menggunakan rumus apa dalam menyelesaikannya?
PDR-2	Pake penjumlahan kak
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana menggunakan rumus tersebut?
PDR-2	Jadi, $\frac{8}{10} + \frac{1}{4}$ sama dengan $\frac{9}{14}$
Peneliti	Apakah jawaban tersebut benar atautkah salah?
PDR-2	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban tersebut yang benar?
PDR-2	Tidak tau

Soal nomor 2

Peneliti	Kita lanjut ke soal berikutnya?
PDR-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 2 pedagang kentang didesa pinang seribu memiliki $\frac{6}{8}$ kuintal. Dalam satu jam, persediaan lentang telah terjual $\frac{3}{8}$ kuintal. Untuk mencegah kekurangan kentang,

	pedagang menambah persediaan kentang dengan jumlah $\frac{1}{8}$ kuintal. Berapa banyak persediaan kentang yang dimiliki pedagang? Apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-2	Tidak terlalu kak
Peneliti	Apa yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-2	Persediaan kentang $\frac{6}{8}$ kuintal, kentang terjual $\frac{3}{8}$ kuintal, dan menambahk kentang $\frac{1}{8}$ kuintal.
Peneliti	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
PDR-2	Banyak persediaan kentang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut? adik menggunakan rumus apa?
PDR-2	Pakai rumus dikurang dan ditambah
peneliti	Coba jelaskan bagaimana dik menggunakan rumus tersebut?
PDR-2	Jadi, $\frac{6}{8} - \frac{3}{8} + \frac{1}{8} = \frac{4}{8}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar atau tidak?
PDR-2	Enggak tau
Peneliti	Bagaimana adik tau jawaban tersebut sudah benar?
PDR-2	Enggak tau

Soal nomor 3

Peneliti	Kita lanjut kesoal berikutnya
PDR-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 3 ibu Damia membeli beras sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg, kemudian dimasak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kg. ibu Damia membeli beras lagi $2\frac{3}{4}$ kg. berapa banyak berat beras ibu Damia sekarang? Apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-2	Enggak terlalu kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-2	Diketahui membeli beras $3\frac{1}{4}$ kg dan memasak $1\frac{1}{2}$ kg
Peneliti	Dari soal nomor 3 ini apa yang ditanyakan?
PDR-2	Berapa banyak beras sekarang
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut? dan adik menggunakan rumus apa?
PDR-2	Pakai penjumlahan
Peneliti	Coba sebutkan ke kakak bagaimana adik menggunakan rumus tersebut?

PDR-2	Jadi, $3\frac{1}{4} + 1\frac{1}{2} = 4\frac{2}{6}$
Peneliti	Apakah menurut adik jawaban itu sudah benar atau tidak?
PDR-2	Enggak tau
Peneliti	Bagaimana menurut adik jawaban itu benar?
PDR-2	Enggak tau

Soal nomor 4

Peneliti	Soal terakhir ya dik
PDR-2	Iya kak
Peneliti	Soal nomor 4 sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar $1\frac{2}{3}$ meter. Berapa luas kolam tersebut? apakah adik faham maksud dari soal tersebut?
PDR-2	Tidak kak
Peneliti	Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
PDR-2	Panjang kolam $3\frac{2}{5}$ meter dan lebar kolam $1\frac{2}{3}$ meter
Peneliti	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
PDR-2	Tidak tau kak
Peneliti	Bagaimana cara adik dalam menyelesaikan soal tersebut dan adik menggunakan rumus apa
PDR-2	Pakai rumus penjumlahan
Peneliti	Coba jelaskan bagaimana adik dalam menggunakan rumus tersebut?
PDR-2	Jadi, $3\frac{2}{5} + 1\frac{2}{3} = 4\frac{4}{8}$
Peneliti	Apakah jawaban adik sudah benar atau tidak?
PDR-2	enggak tau
Peneliti	Bagaimana adik tau jawaban tersebut sudah benar
PDR-2	Enggak tau

Lampiran 22. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Samarinda, 24 Juli 2023

Nomor : 476/UWGM/FKIP/PGSD/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN.015 Samarinda Utara
 Di Samarinda Utara

Sehubungan dengan adanya rencana Penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini

Nama : Ranti Wuryaningrum
 NPM : 1986206122
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami memohon izin untuk mengadakan Penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Afdal, S.Pd., MPd
 NIK. 2016 081 202

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

Kutan yang kuman
 Widayagama pilihanku

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Lampiran 23. Surat balasan penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
SEKOLAH DASAR NEGERI 015
 Alamat : Jl. Rejomulyo – Benanga Kelurahan Lempake
 KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118

NSS : 101166006015 NIS : 100150 NPSN : 30400988

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/132/300.01.315/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 015 Samarinda Utara dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Ranti Wuryaningrum
NPM	: 1986206122
Fakultas	: Keguruan & Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian	: Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Bahwa nama yang bersangkutan di atas diijinkan untuk melaksanakan penelitian di SDN 015 Samarinda Utara. Demikianlah surat ini di buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 24 Juli 2023
 Kepala Sekolah

Mudasri, S.Ag
 NIP. 197201232010012001

Tembusan :

1. Dinas Pendidikan Kota Samarinda
2. Arsip

Lampiran 24. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA		
	SEKOLAH DASAR NEGERI 015 Alamat : Jl. Rejomulyo – Benanga Kelurahan Lempake KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118		
NSS : 101166006015	NIS : 100150	NPSN : 30400988	

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/138/300.01.315/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 015 Samarinda Utara dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Ranti Wuryaningrum
NPM	: 1986206122
Fakultas	: Keguruan & Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian	: Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas V SD Negeri 015 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Bahwa nama yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di SDN 015 Samarinda Utara. Demikianlah surat ini di buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 08 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Mufasri, S.Ag
NIP. 197201232010012001

Tembusan :
1. Dinas Pendidikan Kota Samarinda
2. Arsip

Lampiran 25. Dokumentasi foto

	
Kegiatan observasi pertemuan 1	kegiatan observasi pertemuan 2
	
Validasi Ahli I	Validasi Ahli II

**PDT-1****PDR-1****PDT-2****PDR-2**

**PDS-1****PDS-2****Pengerjaan soal Tes****pengerjaan soal tes**